

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN DIORAMA
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIKIH
MATERI HAJI DAN UMRAH KELAS VIII
DI MTS ANNURIYYAH KALIWINING**

SKRIPSI



Oleh:

DEWI RETNOWATI

NIM: 211101010040

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUNI 2025

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN DIORAMA
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIKIH
MATERI HAJI DAN UMRAH KELAS VIII
DI MTS ANNURIYYAH KALIWINING**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai haji Achmad Shiddiq
Jember Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

DEWI RETNOWATI
NIM: 211101010040

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUNI 2025**

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN DIORAMA
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIKIH
MATERI HAJI DAN UMRAH KELAS VIII
DI MTS ANNURIYYAH KALIWINING**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai haji Achmad Shiddiq
Jember Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Dewi Retnowati
NIM: 211101010040

Disetujui Pembimbing:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I
NIP: 198705222015031005

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN DIORAMA
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIKIH
MATERI HAJI DAN UMRAH KELAS VIII
DI MTS ANNURIYYAH KALIWINING**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin
Tanggal : 23 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua Sidang,

Sekretaris,


Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si.

NIP. 197212081998031001


Shidiq Ardianta, M.Pd.

NIP. 198808232019031009

Anggota:

1. Dr. Hartono, M.Pd.

2. Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.

NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحُجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَى كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ ﴿٢٧﴾

Artinya: “Wahai Ibrahim, serulah manusia untuk (mengerjakan) haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki dan mengendarai unta kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh”. (Q.S. Al Hajj: 27)”*



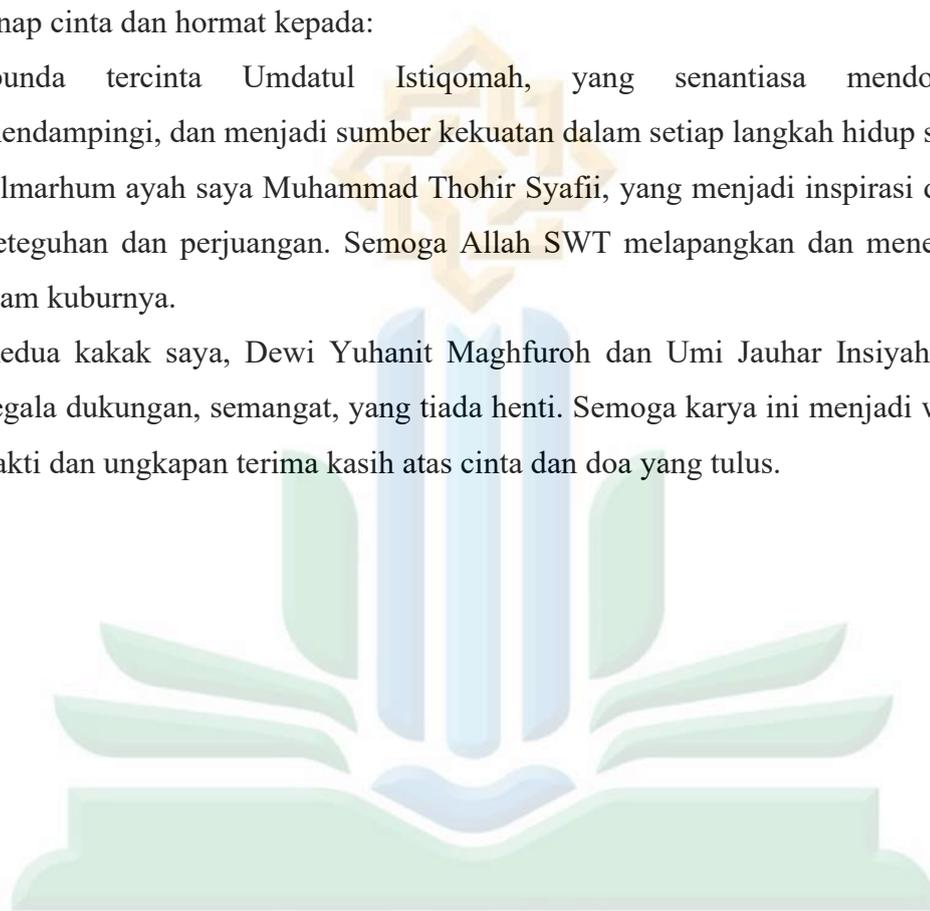
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, serta kemudahan-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Maka karya sederhana ini saya persembahkan dengan segenap cinta dan hormat kepada:

1. Ibunda tercinta Umdatul Istiqomah, yang senantiasa mendoakan, mendampingi, dan menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah hidup saya.
2. Almarhum ayah saya Muhammad Thohir Syafii, yang menjadi inspirasi dalam keteguhan dan perjuangan. Semoga Allah SWT melapangkan dan menerangi alam kuburnya.
3. Kedua kakak saya, Dewi Yuhanit Maghfuroh dan Umi Jauhar Insiyah, atas segala dukungan, semangat, yang tiada henti. Semoga karya ini menjadi wujud bakti dan ungkapan terima kasih atas cinta dan doa yang tulus.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Dewi Retnowati, 2025: “Pengembangan Media Pembelajaran Diorama untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Materi Haji dan Umrah Kelas VIII di MTs Annuriyyah Kaliwining”.

Kata Kunci: Pengembangan, media Diorama, Hasil Belajar, Haji dan Umrah.

Pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Annuriyyah Kaliwining serta kurangnya penggunaan media konkret dalam proses pembelajaran Fikih, khususnya pada materi haji dan umrah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengembangkan dan menguji sejauh mana kelayakan serta keefektifan media diorama pada mata pelajaran Fikih materi haji dan umrah untuk siswa kelas VIII MTs Annuriyyah Kaliwining.

Penelitian ini menggunakan metode *research and development* (R&D) yang menggunakan model ADDIE, yang terdiri dari lima tahapan: *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Penelitian ini melibatkan 15 siswa kelas VIII, dan tiga Validator ahli media, materi, dan pembelajaran. Instrumen pengumpulan data mencakup angket validasi ahli, angket respons siswa, dan soal tes hasil belajar yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*.

Kelayakan media diorama dibuktikan dengan hasil validasi yang menunjukkan bahwa media diorama tergolong sangat layak, dengan skor rata-rata validasi ahli sebesar 94%. Adapun keefektifan media dibuktikan berdasarkan hasil test siswa, nilai rata-rata *pretest* siswa sebesar 51,3 dan nilai *posttest* meningkat menjadi 84,6. Perhitungan peningkatan hasil belajar menggunakan N-gain Score menghasilkan skor rata-rata sebesar 67,49% yang termasuk dalam kategori sedang. Selain itu, hasil angket menunjukkan respons sangat positif dari siswa dengan persentase skor sebesar 96,13%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media diorama yang dikembangkan layak dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi haji dan umrah kelas VIII di MTs Annuriyyah Kaliwining.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt. Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tugas yang dijadikan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana pendidikan yakni skripsi, dengan lancar. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., CPEM. Selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima peneliti sebagai mahasiswa Jember.
2. Dr. H. Abdul. Muis, S.Ag., M.M., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jember yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang bersedia melayani penelitian untuk memenuhi kelengkapan administrasi terselenggaranya sidang skripsi di akhir semester delapan.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jember yang telah membantu penelitian dalam memberikan arahannya dalam sistem dan program perkuliahan untuk memenuhi persyaratan administrasi di kampus.
5. Dr. Drs. H. Ubaidillah, M.Ag. yang telah membantu dan membimbing mulai dari semester awal hingga akhir.
6. Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I. Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi, inspirasi

pengarahan sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan baik.

7. Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd., dan Bapak Dr. Husni Mubarak, S.Pd., M.Si. Selaku validator ahli materi dan validator ahli media yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan terkait pengembangan media yang tepat untuk penulis.
8. Ibu Umi Hanik, S.H. Selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Kaliwining yang telah memberikan izin atas penelitian kepada penulis
9. Ibu Miftahul Khoiroh, S.Pd.I. Selaku guru fikih MTs Annuriyyah Kaliwining yang selalu membantu memberikan arahan peneliti.
10. Seluruh siswa kelas VIII B MTs Annuriyyah Kaliwining yang bersedia menjadi objek dalam penelitian ini.
11. Seluruh teman seperjuangan kelas PAI A1 dan sahabat saya Syifaurohmah, Mifta Khoirunisa, dan Andini Wahyuning Rizki, serta orang-orang baik yang banyak memberi banyak dukungan, bantuan berupa pengarahan, semangat, dan selalu menemani dalam banyak cerita, terima kasih untuk dukungannya selama ini.

Penulis

Jember, 19 Mei 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dewi Retnowati
NIM. 211101010040

DAFTAR ISI

MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan.....	12
D. Spesifikasi Produk yang diharapkan	12
E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan	13
F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan	15
G. Definisi Istilah	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Penelitian Terdahulu.....	20
B. Kajian Teori.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Model Penelitian dan Pengembangan.....	56
B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan.....	57
C. Uji Coba Produk.....	59
D. Desain Uji Coba	60
E. Teknik Analisis Data	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN	69
A. Penyajian Data Uji Coba	69
B. Analisis Data	91
C. Revisi Produk	98
BAB V KAJIAN PRODUK DAN SARAN	102
A. Kajian Produk yang telah Direvisi	102
B. Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Lebih Lanjut	104

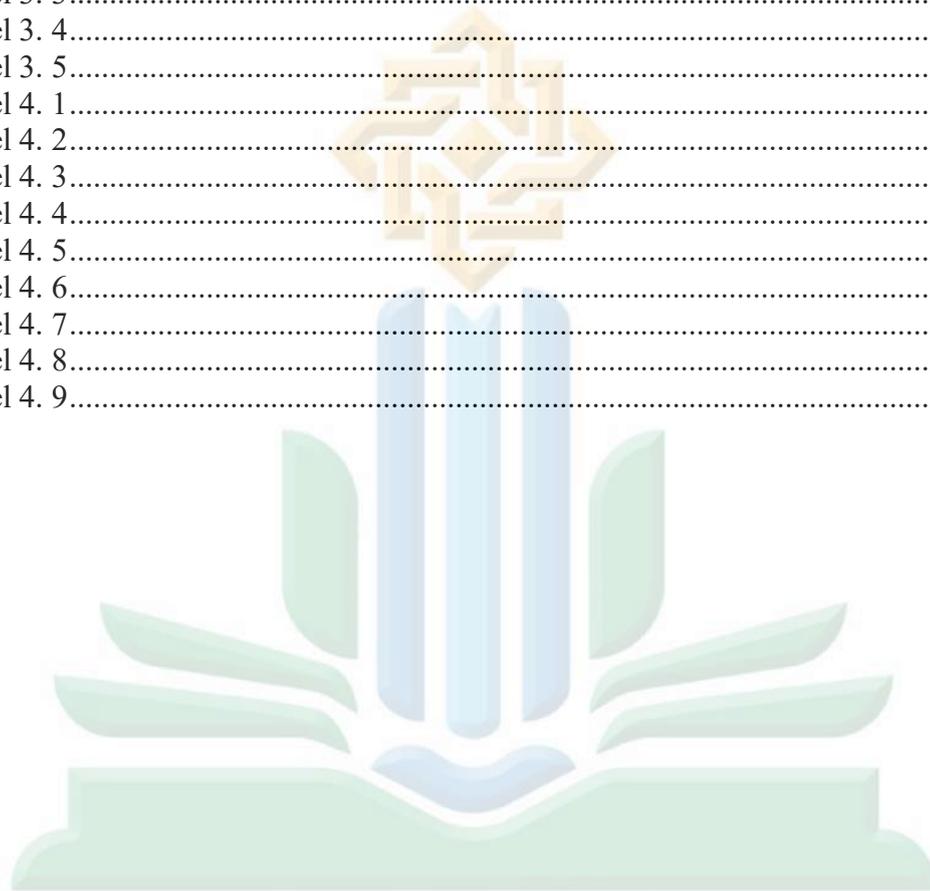
C. Kesimpulan	106
DAFTAR PUSTAKA.....	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN	113



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

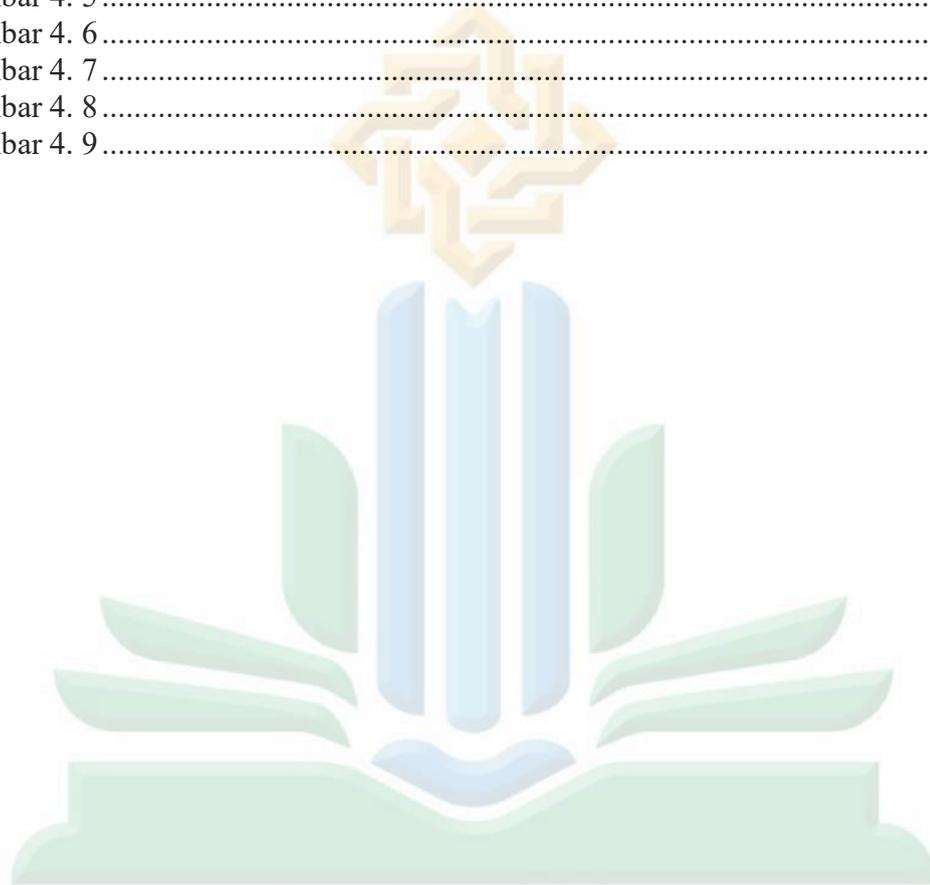
Tabel 2. 1.....	27
Tabel 2. 2.....	31
Tabel 3. 1.....	65
Tabel 3. 2.....	66
Tabel 3. 3.....	67
Tabel 3. 4.....	68
Tabel 3. 5.....	68
Tabel 4. 1.....	79
Tabel 4. 2.....	81
Tabel 4. 3.....	82
Tabel 4. 4.....	85
Tabel 4. 5.....	88
Tabel 4. 6.....	92
Tabel 4. 7.....	93
Tabel 4. 8.....	96
Tabel 4. 9.....	98



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	7
Gambar 2. 1	47
Gambar 4. 1	73
Gambar 4. 2	74
Gambar 4. 3	75
Gambar 4. 4	76
Gambar 4. 5	76
Gambar 4. 6	84
Gambar 4. 7	87
Gambar 4. 8	88
Gambar 4. 9	94



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 2 Matriks Penelitian	113
Lampiran 3 Validasi Ahli Media.....	114
Lampiran 4 Lembar Validasi Ahli Media.....	118
Lampiran 5 Validasi Ahli Pembelajaran.....	121
Lampiran 6 Angket Respons Peserta Didik.....	124
Lampiran 7 Modul Pembelajaran	125
Lampiran 8 Data Siswa	134
Lampiran 9 Hasil Pre Test.....	135
Lampiran 10 Hasil Post Test	138
Lampiran 11 Jurnal Kegiatan	140
Lampiran 12 Surat Izin Penelitian.....	142
Lampiran 13 Surat Selesai Penelitian.....	143
Lampiran 14 Dokumentasi Proses Penelitian di MTs Annuriyyah.....	144
Lampiran 15 Biodata Penulis	146



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Fikih penting untuk diajarkan kepada peserta didik sebagai upaya pembentukan karakter yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Selain itu, melalui pembelajaran Fikih pendidik juga dapat memberikan panduan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai ketentuan syariat Islam. Hal ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang hukum Islam, sebab pembelajaran Fikih berkaitan erat dengan praktik *ubudiyah* seperti Shalat, puasa, zakat, haji dan lain-lain.

Terdapat sebuah hadis yang menjelaskan keutamaan seorang ahli Fikih yang menjadi landasan kuat bagi seorang pendidik untuk menempatkan pembelajaran Fikih sebagai prioritas. Dikutip dari Kitab *al-Faqih wa-al-mutafaqqih* karya Imam Abu Bakr Ahmad ibn Ali Khatib al-Baghdadi yang berbunyi:

أَنَا (أَخْبَرَنَا) أَبُو الطَّاهِرِ : عَبْدُ الْعَقَّارِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ جَعْفَرِ الْمُؤَدَّبِ، أَنَا
(أَخْبَرَنَا) عُمَرُ بْنُ أَحْمَدَ الْوَاعِظِ، نَا (حَدَّثَنَا) عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ بْنِ
سَعِيدِ الطَّالْفِينِيِّ، نَا عَمَّارُ بْنُ عَبْدِ الْمَجِيدِ، نَا مُحَمَّدُ بْنُ مُقَاتِلِ / الرَّازِيِّ
، عَنْ أَبِي الْعَبَّاسِ : جَعْفَرِ بْنِ هَارُونَ الْوَاسِطِيِّ، عَنْ سَمْعَانَ بْنِ الْمَهْدِيِّ
عَنْ أَنَسٍ قَالَ : جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ، فَسَأَلَهُ عَنِ الْعِبَادِ وَ
الْفُقَهَاءِ ، فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ : الْعِبَادُ أَفْضَلُ عِنْدَ اللَّهِ أَمْ الْفُقَهَاءُ ؟
فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : فَقِيهٌ أَفْضَلُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ أَلْفِ عَابِدٍ

Artinya: “Menceritakan kepada saya Abu Thahir : Abd al-Ghaffar bin Muhammad bin Ja’far al-Mu’addib. Menceritakan kepada saya, Umar bin Ahmad al-Wa’idzi. Menceritakan kepada saya, Abdullah bin Umar bin At Tholaqoni. Menceritakan kepada saya, Ammar bin Abdul Majid. Menceritakan kepada saya, Muhammad bin Muqatil/ al-Razi. Menceritakan kepada saya, Abu al-Abbas Ja’far bin Harun al-Wasidi. Menceritakan kepada saya Sama’an bin al-Mahdi dari sahabat Anas berkata: Ada seseorang yang bertanya kepada Rasulullah tentang ahli ibadah dan ahli Fikih. Wahai Rasulullah, orang-orang yang ahli ibadah dan orang-orang yang ahli Fikih manakah yang lebih utama menurut Allah atau, apakah orang-orang yang ahli ibadah itu lebih utama menurut Allah ataukah yang lebih utama orang-orang yang ahli Fikih. Lalu Rasulullah menjawab, orang yang ahli Fikih itu lebih utama menurut Allah dari pada seribu orang yang ahli ibadah.¹

Hadis di atas menjelaskan pentingnya ilmu Fikih dibanding hanya sekedar ibadah tanpa pemahaman yang mendalam, sebab para ahli ibadah adalah orang-orang yang hanya melakukan ibadah seperti Shalat, puasa, berdzikir. Namun para Fuqaha’ atau ahli Fikih adalah orang yang memahami betul agama secara mendalam, tidak hanya pada aspek peribadatan akan tetapi juga mengenai hukum-hukum syariat Islam secara menyeluruh. Oleh karena itu dalam mengajarkan Fikih, seorang pendidik penting untuk menyampaikan materi secara relevan dengan kehidupan sehari-hari. Peran guru dalam pembelajaran sangat penting untuk menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan melalui pendekatan dan media yang sesuai dengan konteks peserta didik.² Contohnya, saat mengajarkan

¹ Khatib Baghdadiy, “Kitab Al-Faqih Wa Al-Mutafaqqih, Tah: Abu Abd Al-Rahman Adil Bin Yusuf Al-Arazi,” *Riyad: Dar Ibn Al-Jawzi*, 1996.

² M K Amal and K Faizin, “Internalisasi Ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah Dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Pada Siswa Di MA Raudhatut Tholabah Genteng Banyuwangi,” *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2023, <https://journal.penerbitjournal.com/index.php/educational/article/view/55%0Ahttps://journal.penerb>

materi tentang haji dan umrah, peserta didik harus dilibatkan untuk memahami konsep serta bagaimana penerapannya.

Hal ini diperkuat dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 347 tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah, yang mengacu pada Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah Tsanawiyah yang dikembangkan melalui Standar Kompetensi Lulusan dan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pengembangan standar isi PAI dan Bahasa Arab di MTs pada pembelajaran Fikih difokuskan pada penerapan Fikih sebagai basis ketentuan beribadah dan bermuamalah dalam menjalankan agama pada kehidupan sosial kemasyarakatan. Adapun dalam standar isi ruang lingkup materi diturunkan berdasarkan mata pelajaran. Pada mata pelajaran Fikih pengembangan standar isi PAI dan Bahasa Arab di MTs berisi tentang

- a. Tata cara dan praktik ibadah yang baik dan benar untuk menjalankan ajaran Islam dalam konteks masyarakat global dan majemuk
- b. Tata cara interaksi dan ekonomi dalam Islam dalam konteks masyarakat global dan majemuk”³

Ini menunjukkan bahwa pembelajaran Fikih sejalan dengan tujuan

itjurnal.com/index.php/educational/article/download/55/46.

³ Kementerian Agama, “Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah,” *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 2022, 1–60, <https://www.mgmpmadrasah.com/2022/04/download-kma-keputusan-menteri-agama.html>.

pendidikan Nasional. Keputusan Menteri Agama Nomor 347 tahun 2022 telah menegaskan kembali pentingnya pembelajaran Fikih dalam pendidikan Islam. Kurikulum ini menekankan bahwa pembelajaran Fikih bukan sekedar teori yang hanya diajarkan di sekolah saja, akan tetapi juga sebagai pedoman dalam menjalankan ibadah dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat. Namun untuk mencapai tujuan tersebut, proses pembelajaran Fikih juga harus dilakukan secara efektif dan menarik agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Meskipun demikian pada fenomena di lapangan tentu saja masih banyak madrasah yang menghadapi kendala dalam proses pembelajaran, terutama pada pembelajaran Fikih yang memerlukan pengajaran secara langsung dan media pembelajaran sebagai penunjang, sebab Fikih sebagai ilmu yang sangat berkaitan dengan praktik ibadah, tentu membutuhkan alat untuk membantu pendidik dalam mentransfer ilmu. Salah satu madrasah yang juga masih terkendala pada media pembelajaran adalah pada MTs Annuriyyah Kaliwining-Jember. Keterbatasan fasilitas dan media pembelajaran yang kurang memadai menjadi salah satu faktor penghambat proses pembelajaran, karena tanpa adanya media pembelajaran yang variatif dan menarik, peserta didik cenderung merasa jenuh dan kesulitan untuk memahami materi, yang tentu saja berakibat pada hasil belajarnya.

Pernyataan tersebut dinyatakan dengan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Fikih dan peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa memang hampir seluruh pendidik belum

memfasilitasi siswanya pada aspek media pembelajaran. Para guru lebih banyak menggunakan metode konvensional saja atau ceramah yang tentu membuat siswa merasa bosan sehingga materi yang diajarkan kurang tersampaikan dengan tepat, yang berimbas pada hasil belajar mereka. Dibuktikan dengan nilai ujian semester peserta didik yang rata-rata masih di bawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran).⁴ Fenomena ini dilatar belakangi karena peserta didik cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran, selain itu mayoritas peserta didik berasal dari pesantren yang memiliki jadwal padat di pondok, sehingga pembelajaran terasa semakin jenuh apabila tidak disertai dengan media pembelajaran yang menarik, akibatnya materi yang dijelaskan tidak sampai ke peserta didik.

Diperkuat juga dengan hasil wawancara dengan peserta didik mereka mengatakan bahwa:

“Waktu ngajar kadang gurunya cuma ngejelasin aja dari awal sampai akhir pelajaran bu, kadang juga disuruh untuk baca dan pahami sendiri-sendiri jadi kita bosen karena gak terlalu suka baca buku, kita juga kurang menguasai materinya kalo cuma disuruh baca sendiri-sendiri”

Pendapat tersebut dibenarkan oleh siswa lain mengenai kegiatan pembelajaran di kelas yang menurut mereka terasa jenuh dan kurang dapat dipahami.

“Kadang juga kalau menjelaskan pelajaran itu tidak sesuai sama materi di buku, keluar dari topik pelajaran. Jadi pas ujian kita gak banyak yang gak tau jawabannya apa soalnya belum pernah dijelasin sama gurunya”⁵

⁴ Observasi di MTs Annuriyyah Kaliwining-Jember 13 Februari 2025.

⁵ Vina, Zahra, diwawancarai oleh Penulis, Jember 24 April 2024 .

Dari penjelasan para peserta didik, dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran terdapat kejenuhan di mana guru cenderung mendominasi tanpa adanya keterlibatan peserta didik. Selain itu adanya ketidakrelevanan materi yang disampaikan berakibat ketika menghadapi ujian mereka kebingungan karena soal yang terdapat pada ujian belum pernah disampaikan. Peneliti pun mengonfirmasikan permasalahan tersebut pada salah satu guru yaitu guru Fiqih di MTs Annuriyyah Kaliwining-Jember. Beliau menjelaskan mengenai kurangnya ketersediaan media pembelajaran saat kegiatan pembelajaran adalah salah satunya sebab keterbatasan waktu.

“Karena di sini jam pelajarannya hanya sedikit mbak, jadi kalau untuk menyiapkan media itu sepertinya bakal memakan waktu. Belum lagi mengondisikan anak-anak yang tiba-tiba tidak ada di kelas, karena suka kembali ke pondok. Selain itu mungkin juga kurangnya inovasi dari guru-guru dalam penggunaan media pembelajaran”⁶

Penjelasan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa keterbatasan penggunaan media pembelajaran dan kurangnya inovasi guru dalam metode pembelajaran menjadi tantangan utama dalam penggunaan media pembelajaran agar menjadi lebih bervariasi, di samping itu para guru juga khawatir apabila dalam proses pembelajaran di kelas menggunakan media maka jam belajar yang digunakan akan berkurang hanya untuk menyiapkan media sehingga waktu yang harusnya bisa digunakan untuk menjelaskan materi terpotong dan materi tidak dapat dijelaskan secara menyeluruh.

Salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah

⁶ Miftahul Khoiroh, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 April 2025

dengan menghadirkan media atau bahan ajar yang kontekstual. Bahan ajar berbasis kontekstual mampu memberikan pemahaman yang lebih nyata sehingga berdampak pada hasil belajar yang lebih baik.⁷ Diorama, hadir sebagai media pembelajaran visual yang praktis dan efisien, selain itu guru dapat memanfaatkan media diorama untuk menyampaikan pelajaran, terutama pada materi haji dan umrah yang merupakan salah satu materi Fikih kelas VIII yang di dalamnya memuat tata cara pelaksanaan yang begitu kompleks. Diorama memberikan visualisasi tiga dimensi yang dapat menampilkan tahap pelaksanaan haji dan umrah. Seperti thawaf, sa'i, wukuf, dan lain-lain secara lebih jelas. Media pembelajaran diorama mengenai tahap pelaksanaan ibadah haji dan umrah ini berbentuk persegi jenis diorama terbuka. Tidak hanya memberikan pemahaman visual terhadap ibadah namun juga digunakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai religius.⁸



Gambar 1. 1
Desain Media Diorama

⁷ Fatmawaty Fatmawaty, Muh. Askari Zakaria, and Hartono, "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Kelas X Di SMA IT Wahdah Islamiyah Pomalaa," *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 11334–44, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2074>.

⁸ Shidiq Ardianta, "Pengaruh Multilingualisme Dalam Dunia Pendidikan Terhadap Nasionalisme Peserta Didik Dan Kaidah Bahasa Indonesia," *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2019): 5–13, <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i2.1293>.

Adapun media pembelajaran diorama yang dikembangkan oleh peneliti berbahan karton dan kardus pada miniatur Ka'bah, Jumrah, dan lainnya. Serta papan tripleks yang dilengkapi dengan banner sebagai tempat untuk meletakkan miniaturnya. Sehingga peserta didik dapat terlibat secara langsung dalam simulasi ibadah haji dan umrah secara sederhana, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar, sebab hasil belajar yang baik merupakan sesuatu yang diharapkan, baik bagi guru maupun bagi siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dicapai apabila dalam suatu pembelajaran guru menggunakan pendekatan yang efektif dan sesuai agar siswa lebih mudah memahami dan menikmati proses belajar.⁹

Hal ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitriani Muchtar, Erma Suryani Sahabuddin, dan Sayidiman tahun 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media diorama terbukti sangat efektif dalam proses pembelajaran. Analisis inferensial melalui uji t menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa di kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol.¹⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Tria Puji Lestari, Ribut Prastiwi Sriwijayanti, dan Shofia Hattarina tahun 2023 juga menunjukkan bahwa media diorama tiga dimensi efektif meningkatkan hasil belajar, yang dibuktikan melalui uji

⁹ Uci Sanusi and Imron Fauzi, "Peningkatan Hasil Belajar Materi Sujud Syukur , Sahwi , Dan Tilawah Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VII Semester 1 SMPN 3 Klari," *Journal of Pedagogical and Teacher Professional Development*, 2024, 2.

¹⁰ Sofia Godeliva Un Lala and Geraldeen Bali Dendo, "Penerapan Media Pembelajaran Diorama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Siklus Air Kelas IV SD Tiga Putra Kota Kupang," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (2024): 151–54, <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13277>.

statistik bahwa media diorama tiga dimensi meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, dengan rata-rata *posttest* (86,23) lebih tinggi dibandingkan *pretest* (53,30).¹¹ Penelitian yang dilakukan oleh Sofia Godeliva Un Lala dan Geraldeen Bali Dendo tahun 2024 yang menyatakan bahwa penerapan media pembelajaran diorama secara efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada materi siklus air di SD Tiga Putra kota Kupang. yang menemukan peningkatan ketuntasan belajar dari 54% (nilai rata-rata 63,84) pada siklus I menjadi 100% (nilai rata-rata 85,04) pada siklus II.¹² Hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Emilia Maulidatul Hasanah, Nauva Awiddatul Kholidah, dan Muhammad Suwignyo Prayogo tahun 2023. Bahwasanya penggunaan media diorama mampu meningkatkan minat dan antusiasme belajar siswa. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata *post-tets* yang mencapai 87,5. Dengan demikian, penggunaan media diorama memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran, karena membantu siswa lebih mudah dalam memahami materi.¹³

Pada hasil paparan penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa media pembelajaran diorama efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Media diorama juga dapat mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran karena guru

¹¹ Tria Puji Lestari, Ribut Prastiwi Sriwijayanti, and Shofia Hattarina, "Pengaruh Media Pembelajaran 3 Dimensi Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 3 Materi Perubahan Cuaca SDN Ranuklindungan II Kabupaten Pasuruan," *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta* 35, no. 2 (2023): 124–37, <https://doi.org/10.21009/parameter.352.04>.

¹² Lala and Dendo, "Penerapan Media Pembelajaran Diorama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Siklus Air Kelas IV SD Tiga Putra Kota Kupang."

¹³ Emilia Maulidatul Hasanah, Nauva Awiddatul Kholidah, and Muhammad Suwignyo Prayogo, "Pengembangan Media Diorama Ekosistem Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Mi Darul Falah Ajung Jember," *Al-Ashr : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 9, no. 1 (2024): 49–59, <https://doi.org/10.56013/alashr.v9i1.2905>.

dapat menggunakannya dalam menjelaskan keseluruhan materi secara ringkas namun tetap menyeluruh, tanpa harus bergantung pada penjelasan yang panjang. Diorama juga dapat menampilkan gambaran yang hampir sama dengan kenyataannya, memungkinkan peserta didik untuk melihat secara langsung setiap detailnya. Di mana tempatnya, bagaimana prosesnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Media Pembelajaran Diorama untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji dan Umrah Kelas VIII Di MTs Annuriyyah Kaliwining”**.

Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena media pembelajaran diorama bersifat interaktif dan menarik sehingga dapat memvisualisasikan pelaksanaan ibadah haji dan umrah serta menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Dan yang paling penting pada konteks siswa yang berada di lingkungan pondok pesantren, media diorama dapat digunakan kapan saja tanpa memerlukan fasilitas teknologi yang canggih. Menjadikan media diorama sebagai pembelajaran yang praktis dan dapat diintegrasikan ke dalam aktivitas pesantren. Dengan demikian, diorama dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini sangat penting dilakukan karena masih ada hambatan-hambatan yang belum teratasi, yaitu kecenderungan guru dalam mengajar menggunakan metode konvensional dan keterbatasan penggunaan media pembelajaran sehingga hasil belajar siswa terhadap proses pelaksanaan

ibadah haji dan umrah masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tingkat Penguasaan (KKTP). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran dan capaian siswa. Oleh karena itu perlu adanya inovasi dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pengembangan media pembelajaran diorama diharapkan mampu menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi permasalahan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengembangkan media pembelajaran diorama sebagai alternatif yang lebih inovatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah pada penelitian ini, di antaranya:

1. Bagaimana desain pengembangan media diorama pada pembelajaran Fikih materi haji dan umrah di kelas VIII MTs Annuriyyah Kaliwining ?
2. Bagaimana dan sejauh mana kelayakan dari media diorama pada pembelajaran Fikih materi haji dan umrah di kelas VIII MTs Annuriyyah Kaliwining ?
3. Bagaimana dan sejauh mana keefektifan media pembelajaran diorama pada materi haji dan umrah dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs Annuriyyah kaliwining ?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menghasilkan media pembelajaran diorama pelaksanaan ibadah haji dan umrah pada pembelajaran Fikih materi Haji dan Umrah di kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Kaliwining.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana kelayakan media pembelajaran diorama pelaksanaan ibadah haji dan umrah pada pembelajaran Fikih materi Haji dan Umrah di kelas VIII pada Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Kaliwining.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana keefektifan media pembelajaran diorama pelaksanaan ibadah haji dan umrah pada pembelajaran Fikih materi Haji dan Umrah dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Kaliwining.

D. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Penelitian ini menghasilkan produk media pembelajaran diorama pelaksanaan haji dan umrah yang menarik dan menyenangkan pada pembelajaran PAI mata pelajaran Fikih materi Haji dan Umrah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Kaliwining. Adapun spesifikasi produk yang diharapkan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah produk yaitu

sebuah diorama, yang di dalamnya terdapat tahapan-tahapan pelaksanaan ibadah haji dan umrah sebagai penunjang pembelajaran kelas VIII mata pelajaran Fikih.

2. Media ini menggunakan tripleks sebagai alas, dilengkapi dengan miniatur Ka'bah, Jamarat Ula, Wustha, Aqabah, serta bukit Safa dan Marwah yang dibuat dari bahan kardus. Dengan media ini, siswa dapat terlibat secara langsung mengenai tata cara pelaksanaan ibadah haji dan umrah, sehingga mampu merangsang visualisasi siswa.
3. Pemilihan peralatan dan bahan media terbuat dari bahan-bahan yang mudah didapatkan di lingkungan sekitar.
4. Media diorama ini bersifat konkret atau nyata sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk mempelajari pembelajaran Fikih agar dapat memahami materi tentang pelaksanaan haji dan umrah dengan baik dan benar.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Ada beberapa alasan mengenai pentingnya penelitian dan pengembangan ini, di antaranya sebagai berikut:

1. Tidak adanya media yang dapat menunjang proses pembelajaran pada materi haji dan umrah.
2. Kurangnya keterlibatan siswa pada saat kegiatan belajar.
3. Rendahnya hasil belajar siswa, sehingga diperlukan media pembelajaran yang mampu menunjang peningkatan hasil belajar siswa.

Penggunaan media yang bervariasi dan menarik sangat penting

dalam pembelajaran Fikih karena berkaitan dengan penerapannya, sama halnya pada materi haji dan umrah, agar siswa tidak merasa bosan dan dapat mengaitkan materi dengan pengalaman nyata yang lebih mudah dipahami. Media diorama dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret, yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi haji dan umrah dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.

Pengembangan media diorama ini diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan menarik bagi siswa, sehingga pembelajaran mengenai pelaksanaan haji dan umrah menjadi lebih mudah dipahami dan menyenangkan. Media ini dapat digunakan oleh siswa secara individu maupun kelompok, serta memberi kesempatan bagi mereka untuk belajar secara mandiri di luar kelas.

Berdasarkan uraian di atas, maka pentingnya penelitian dan pengembangan media pembelajaran diorama ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Media pembelajaran diorama diharapkan menjadi alternatif yang efektif dalam mempelajari materi Haji dan Umrah, membantu peserta didik untuk lebih memahami langkah-langkah serta makna dari setiap rukun haji dan umrah secara visual.

2. Bagi Guru

Diorama sebagai media pembelajaran dapat menggantikan metode pengajaran konvensional seperti ceramah atau membaca buku teks, sehingga memberikan variasi dalam mengajar yang lebih menarik.

Penggunaan media diorama memungkinkan guru untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi secara lebih visual dan menyenangkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efektivitas pengajaran.

3. Bagi Sekolah

Sebagai salah satu media pembelajaran yang inovatif, penggunaan diorama dapat menjadi nilai tambah bagi sekolah dalam memperkaya media pembelajaran yang ada, menjadikannya lebih menarik dan tidak monoton, sehingga membantu mencapai tujuan pendidikan yang lebih optimal.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman baru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis diorama untuk mata pelajaran Fiqih, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan media pembelajaran di sekolah.

5. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi pendorong bagi peneliti lain untuk terus berkarya dan mengembangkan media pembelajaran diorama yang lebih inovatif dan efektif, serta memberi pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan media tersebut dalam konteks pembelajaran agama di sekolah.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Pada penelitian dan pengembangan media pembelajaran diorama

materi pelaksanaan haji dan umrah ini memiliki asumsi dan keterbatasan produk yang akan dibuat. Adapun asumsi dan keterbatasan dalam pengembangan media pembelajaran diorama materi haji dan umrah di antaranya:

1. Asumsi Penelitian dan Pengembangan

Media pembelajaran menggunakan media diorama dikembangkan dengan adanya beberapa asumsi, antara lain:

- a. Media diorama dapat digunakan sebagai alat untuk memvisualisasikan tahapan-tahapan pelaksanaan haji dan umrah, seperti tawaf, sa'i, wukuf, dan melempar jumrah.
- b. Penggunaan media diorama mampu membantu siswa dalam memahami konsep haji dan umrah secara interaktif, menyenangkan, dan kontekstual.
- c. Diorama dapat menjadi media alternatif untuk menyampaikan pembelajaran yang sulit dijangkau secara fisik oleh siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- d. Media pembelajaran diorama ini memberikan penjelasan nyata dengan visualisasi miniatur yang relevan dengan konteks ibadah haji dan umrah.

2. Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Media pembelajaran menggunakan media diorama dikembangkan dengan adanya beberapa keterbatasan terkait dengan pengembangan dan produknya, di antaranya:

- a. Materi yang dikembangkan hanya terbatas pada materi tentang tahapan-tahapan pelaksanaan haji dan umrah.
- b. Media pembelajaran yang dikembangkan hanya diuji coba kan di kelas VIII MTs Annuriyyah Kaliwining Jember.
- c. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi pada aspek kognitif saja, karena pengukuran hasil belajar hanya dalam bentuk nilai yang diperoleh dari *pre test* dan *post test*.
- d. Jumlah media yang digunakan dalam penelitian ini hanya satu media, sehingga belum dapat digunakan secara serentak oleh beberapa kelompok siswa.
- e. Ukuran media yang cukup besar, yaitu 120 cm x 120 cm, membuat penggunaannya kurang fleksibel untuk ruang kelas yang terbatas, serta membutuhkan penataan ruang kelas agar penggunaannya optimal.

G. Definisi Istilah

1. Media Pembelajaran Diorama

Diorama merupakan sebuah benda yang berbentuk tiga dimensi, dibuat dengan ukuran kecil sebagai alat peraga atau alat yang digunakan untuk menjelaskan suatu kejadian atau fenomena yang menunjukkan suatu aktivitas. Berisi replika atau tiruan suatu pemandangan atau benda yang lengkap dengan sesuatu yang berada di sekitarnya. Diorama dapat memberikan pengetahuan yang dapat disaksikan secara langsung dari segala arah dan menyerupai dengan keadaan sebenarnya.

Batasan dalam Media Pembelajaran Diorama ini meliputi: desain media diorama, kelayakan media diorama, dan keefektifan media diorama. Desain media pembelajaran ini terdiri dari: kualitas media diorama, kreativitas desain media diorama, dan kepraktisan desain media diorama. Kelayakan media diorama terdiri dari: kemudahan penggunaan media diorama, ketahanan media diorama, dan kejelasan informasi atau konten media diorama. Dan keefektifan media diorama terdiri dari: kesesuaian media diorama dengan materi, dan peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi setelah menggunakan media diorama.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bukti yang telah dicapai oleh seorang peserta didik dari usaha yang dilakukannya dalam kegiatan belajar di mana setiap kegiatan dapat menimbulkan perubahan. Perubahan tersebut dapat berupa keterampilan yang dimiliki peserta didik pada akhir proses pembelajaran atau kegiatan yang dilihat dari perubahan pengetahuan, pemahaman, dan sikap yang dapat diukur melalui hasil tes (pengetahuan dan pemahaman) peserta didik.

Batasan dalam Hasil Belajar ini meliputi: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif terdiri dari: pengetahuan dan pemahaman. Pada aspek afektif terdiri dari: minat dan motivasi. Dan pada aspek psikomotorik terdiri dari: keterampilan dan visualisasi. Namun dari ketiga aspek tersebut peneliti hanya membatasi hasil belajar pada aspek kognitif saja, karena aspek kognitif lebih mudah diukur secara sistematis

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian penelitian terdahulu memuat berbagai hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, berikut ini merupakan penelitian terdahulu terkait pengembangan media pembelajaran diorama:

- a. Penelitian ini dilakukan oleh Isna Dina Askiya (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Media Diorama dalam Pembelajaran Tema 9 Subtema 1 (Benda Tunggal dan Campuran) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Salafiyah Kajen Pati Tahun Pelajaran 2021/2022”.¹⁴ Penelitian ini menilai pengaruh diorama pada tema kenampakan alam di Indonesia.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan diorama tiga dimensi. Sementara perbedaannya terletak pada isi media dioramanya. Di mana penelitian ini berorientasi pada topik seputar lokasi geografis di Indonesia, sementara itu media diorama yang peneliti gunakan berisi elemen miniatur ka’bah, pegunungan, tempat peristirahatan para jamaah, dan lain sebagainya, seolah menggambarkan suasana ibadah haji dan umrah di Makkah secara berurutan.

¹⁴ Isna Dina Askiya, “Pengaruh Media Diorama Dalam Pembelajaran Tema 9 Subtema 1 (Benda Tunggal Dan Campuran) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Salafiyah Kajen Pati Tahun Pelajaran 2021/2022” (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022).

Diorama yang dikembangkan oleh Isna Dina Askiya dapat membantu memvisualisasikan materi, tapi tidak ada penekanan pada aktivitas siswa secara langsung, seperti eksplorasi aktif. Media diorama ini hanya berperan menjadi alat bantu visual saja, tanpa melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang mendalam.

- b. Penelitian ini dilakukan oleh Sujannah Dian Saputri (2022) dengan judul “Pengembangan Media Diorama Tiga Dimensi yang Terintegrasi Nilai-Nilai karakter untuk Siswa Kelas IV di SDN 089 Bengkulu Utara”.¹⁵ Penelitian ini menggabungkan pembelajaran tematik dengan penanaman nilai-nilai karakter seperti kerja sama, nasionalis, integritas melalui media diorama yang dikemas dengan gambar-gambar yang disesuaikan dengan nilai karakter, seperti karakter nasionalis yang digambarkan dengan tentara, dan lain sebagainya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah sama-sama menggunakan media diorama. Sementara itu perbedaannya ialah, pada penelitian ini media diorama difokuskan pada penanaman nilai karakter yang bersifat tematik dan umum, sementara diorama yang peneliti gunakan spesifik pada konteks agama seperti tahap pelaksanaan ibadah haji dan umrah.

Terdapat Kelemahan pada penelitian ini di mana diorama yang digunakan kurang mewakili nilai-nilai karakter secara keseluruhan, hanya menampilkan miniatur yang bersifat visual saja dan kurang adanya cerita

¹⁵ Sujannah Dian Saputri, “Pengembangan Media Diorama Tiga Dimensi Yang Terintegrasi Nilai-Nilai Karakter Untuk Siswa Kelas IV Di SDN 089 Bengkulu Utara” (Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022).

secara tersirat sehingga media yang digunakan kurang interaktif. Bahan-bahan yang digunakan juga tidak tahan lama karena sebagian terbuat dari kertas.

- c. Penelitian ini dilakukan oleh Umi Rosidania (2023) dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Diorama PATASWA (Papan Taman Satwa) Pada Pembelajaran IPA Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah-Syafi’iyah Pancakarya Ajung-Jember”.¹⁶ Media ini menggambarkan ekosistem alam buatan dalam bentuk miniatur 3D dengan latar berupa pemandangan (pegunungan, sungai, dan lain sebagainya) untuk membantu siswa memahami materi tentang jenis-jenis ekosistem.

Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni sama-sama menggunakan media diorama tiga dimensi. Namun kedua penelitian tersebut memiliki perbedaan, di mana pada penelitian ini menjelaskan konsep ekosistem dan interaksi antara komponen (hewan, tumbuhan, lingkungan). Sementara diorama yang peneliti gunakan berfokus pada prosedur pelaksanaan ibadah haji dan umrah yang mencakup tahapan seperti thawaf, sa’i, wukuf, mabit dengan miniatur ka’bah, miniatur bukit, dan lain sebagainya secara realistis. Selain itu diorama PATASWA bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar tentang hubungan antar komponen dalam ekosistem dan membedakan jenis-jenis hewan, sementara diorama yang peneliti gunakan memberikan

¹⁶ Umi Rosidania, “Pengembangan Media Pembelajaran Diorama Pasatwa (Papan Taman Satwa) Pada Pembelajaran Ipa Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah-Syafi’iyah Pancakarya Ajung-Jember,” *Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember* (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

pengalaman belajar yang terperinci dan praktis mengenai tahapan ibadah haji dan umrah secara visual dan sistematis.

Terdapat kelemahan dari media PATASWA yaitu media tersebut tidak memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan konsep yang disajikan, kurang mendukung praktik bersama peserta didik secara langsung, hanya memberikan gambaran mengenai lingkungan ekosistem.

- d. Penelitian ini dilakukan oleh Yurita Atul Rohmah (2023) dengan judul “Pengembangan Media Diorama pada Pembelajaran IPA Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Jember”.¹⁷ yang mengembangkan media diorama tiga dimensi pada materi bagian-bagian tumbuhan pada mata pelajaran IPA. Diorama tersebut dirancang dengan miniatur tumbuh-tumbuhan dan hewan, serta dilengkapi dengan teknologi digital yaitu ringkasan materi berupa barcode berisi video pembelajaran sebagai penunjang.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan diorama tiga dimensi dan Perbedaannya adalah diorama pada penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada elemen keagamaan dengan miniatur ka’bah, pegunungan, tempat peristirahatan para jamaah, dan lain sebagainya, seolah menggambarkan suasana ibadah haji dan umrah di Makkah secara berurutan. Sementara penelitian ini fokus pada visualisasi tumbuhan dalam pelajaran IPA.

Terdapat beberapa kelemahan dalam penelitian ini di mana

¹⁷ Yurita Atul Rohmah, “Pengembangan Media Diorama Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas Iv Di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Jember,” *Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

penelitian yang dilakukan oleh Yurita Atul Rohmah memiliki kode QR yang disediakan berisi informasi, namun ketersediaannya tergantung pada perangkat dan koneksi internet. Meskipun QR code memberikan potensi interaktivitas, namun ketergantungan pada perangkat dan koneksi internet dapat membatasi penggunaannya, terutama di lingkungan dengan akses terbatas.

- e. Penelitian ini dilakukan oleh Raudlatul jannah, Rizal Shohibur Ridlo, dan Anisatul Muawwanah (2023) dengan judul penelitian “Pengembangan Media Pembelajaran Miniatur untuk Manasik Haji pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah”.¹⁸ Media yang dikembangkan berupa diorama dan miniatur dalam pembelajaran Fikih guna meningkatkan efektivitas dan ketertarikan siswa dalam memahami materi abstrak, khususnya ibadah haji dan umrah.

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini dan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan media diorama dalam pembelajaran Fikih materi haji dan umrah. Sedangkan perbedaan pada aspek bahan media adalah pada diameter alasnya, penelitian ini terbuat dari tripleks berukuran 60 cm x 60 cm, dengan miniatur dari beragam bahan seperti kardus, styrofoam, pasir dan cat. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan terbuat dari tripleks berukuran 120 cm x 120 cm dengan miniatur dari bahan kardus dan kertas karton. Perbedaan lain dari aspek skala media, penelitian ini menggunakan media berukuran sedang, dikemas lebih detail

¹⁸ Raudlatul Jannah, Rizal Shohibur Ridlo, and Anisatul Muawwanah, “Pengembangan Media Pembelajaran Miniatur Untuk Manasik Haji Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah,” *Jemi* 1, no. 2 (2023): 81–91, <https://doi.org/10.61815/jemi.v1i2.286>.

namun sederhana. Sementara itu penelitian yang peneliti lakukan menggunakan media yang berukuran besar, berorientasi pada pengalaman visual yang lebih luas.

Terdapat kelemahan dari media penelitian ini yaitu ukuran media relatif kecil sehingga keterbatasan visual dapat terjadi dalam kelompok besar, miniatur yang permanen tidak bisa di pindah-pindahkan sehingga siswa kurang terlibat pada praktik pelaksanaan ibadah haji.

- f. Penelitian ini dilakukan oleh Wiwin Selvi Leliana (2024) dengan judul penelitian “Pengaruh Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Jember Tahun Pelajaran 2023/2024”.¹⁹ Media ini dirancang untuk membantu siswa memahami klasifikasi hewan dalam pelajaran IPA.

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini dan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan media diorama tiga dimensi pada kegiatan pembelajaran, sedangkan perbedaannya adalah diorama ini berfungsi untuk menjelaskan konsep ilmiah yaitu klasifikasi hewan omnivora, karnivora dan herbivora, sementara diorama yang peneliti gunakan bersifat spiritual yaitu proses keagamaan atau tahap pelaksanaan ibadah haji dan umrah.

Terdapat kelemahan dari media diorama ini, di mana visual dari media diorama tersebut bersifat statis, tidak menggambarkan alur atau

¹⁹ Wiwin Selvi Leliana, “Pengaruh Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Jember Tahun Pelajaran 2023/2024,” *Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember* (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024).

proses yang berkelanjutan, seperti seolah ada rantai makanan di dalamnya. Kurangnya kejelasan antara jenis hewan karnivora, herbivora, dan omnivora.

- g. Penelitian ini dilakukan oleh Mochammad Fauzi (2024) dengan judul penelitian “Pengembangan Media Diorama Siklus Air dalam Pembelajaran IPA Kelas V di MI Raudhatul Jannah Unggulan Jenggawah”.²⁰ Penelitian ini mengembangkan diorama siklus air dalam pembelajaran IPA untuk membantu siswa memahami proses siklus air.

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini dan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan media diorama tiga dimensi pada kegiatan pembelajaran. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini diorama yang digunakan berfokus pada aspek visualisasi ilmiah yaitu menampilkan siklus air menggunakan bantuan teknologi, sedangkan diorama yang peneliti gunakan lebih sederhana tanpa menggunakan lampu LED yaitu diorama yang memperlihatkan simulasi tahap pelaksanaan ibadah haji dan umrah.

Penelitian ini memiliki kelemahan pada media dioramanya yaitu bahan-bahan yang digunakan kurang terjangkau karena menggunakan bahan dasar kaca yang mudah pecah, dan LED yang lumayan rumit jika akan digunakan sendiri oleh siswa. Selain itu meskipun lampu LED menambah kesan menarik tapi kurang fungsional. Media diorama juga hanya berfungsi sebagai demonstrasi visual tanpa melibatkan siswa dalam simulasi atau

²⁰ Mochammad Fauzi, “Pengembangan Media Diorama Siklus Air Dalam Pembelajaran IPA Kelas V MI Raudhatul Jannah Unggulan Jenggawah” (Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024).

prakteknya.

Tabel 2. 1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang akan Dilakukan

No.	Nama dan Tahun	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Isna Dina Askiya (2022)	Pengaruh Media Diorama dalam Pembelajaran Tema 9 Subtema 1 (Benda Tunggal dan Campuran) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Salafiyah Kajen Pati Tahun Pelajaran 2021/2022.	Perbedaannya terletak pada isi media dioramanya. Di mana penelitian ini berorientasi pada topik seputar lokasi geografis di Indonesia seperti lautan, daratan dan pegunungan. Sementara itu media diorama yang digunakan oleh peneliti memuat topik keagamaan yaitu simulasi ibadah haji dan umrah yang mencakup elemen-elemen seperti miniatur Ka'bah, bukit safa dan marwah, lokasi jamaah untuk mabit, dan elemen lainnya.	Sama-sama menggunakan media diorama tiga dimensi
2.	Sujanah Dian Saputri (2022)	Pengembangan Media Diorama Tiga Dimensi yang Terintegrasi Nilai-Nilai karakter untuk Siswa Kelas IV di SDN 089 Bengkulu Utara	Perbedaannya terletak pada fokus penggunaan media diorama dalam penelitian ini. Media diorama yang digunakan dalam penelitian ini secara spesifik diarahkan pada penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi sikap nasionalisme, gotong royong, integritas, dan mandiri. Hal ini berbeda dengan diorama yang diterapkan oleh peneliti, yang didesain secara khusus untuk	Sama-sama menggunakan media diorama tiga dimensi

No.	Nama dan Tahun	Judul	Perbedaan	Persamaan
			menggambarkan konteks keagamaan, yaitu tahap pelaksanaan ibadah haji dan umrah.	
3.	Umi Rosidania (2023)	Pengembangan Media Pembelajaran Diorama PATASWA (Papan Taman Satwa) Pada Pembelajaran IPA Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah-Syafi'iyah Pancakarya Ajung-Jember.	Terdapat perbedaan antara kedua penelitian ini, di mana pada penelitian ini menjelaskan konsep ekosistem dan interaksi antara komponen (hewan, tumbuhan, lingkungan). Sementara diorama yang peneliti gunakan berfokus pada prosedur pelaksanaan ibadah haji dan umrah yang mencakup tahapan seperti thawaf, sa'i, wukuf, mabit dengan miniatur ka'bah, miniatur bukit, dan lain sebagainya secara realistis. Selain itu diorama PATASWA bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar tentang hubungan antar komponen dalam ekosistem dan membedakan jenis-jenis hewan, sementara diorama yang peneliti gunakan memberikan pemahaman yang terperinci dan praktis mengenai tahapan ibadah haji dan umrah secara visual dan sistematis.	Sama-sama menggunakan media diorama tiga dimensi
4.	Yurita Atul Rohmah (2023)	Pengembangan Media Diorama pada Pembelajaran IPA Kelas IV di	Terdapat perbedaan signifikan dalam fokus dan tujuan penerapan diorama yang digunakan.	Sama-sama menggunakan media diorama tiga dimensi

No.	Nama dan Tahun	Judul	Perbedaan	Persamaan
		<p>Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Jember.</p>	<p>Diorama yang digunakan dalam penelitian yang peneliti lakukan dirancang dengan menekankan elemen keagamaan, seperti miniatur ka'bah, bukit, tempat peristirahatan para jamaah, dan elemen lain secara berurutan yang menggambarkan suasana pelaksanaan ibadah haji dan umrah. Selain itu media ini bertujuan untuk memberikan gambaran nyata kepada siswa tentang tahapan-tahapan ibadah haji yang sesuai dengan konteks pelajaran Fikih. Di sisi lain, penelitian ini berorientasi pada pembelajaran IPA, diorama digunakan untuk memvisualisasikan bagian-bagian tumbuhan.</p>	
5.	<p>Raudlatul jannah, Rizal Shohibur Ridlo, dan Anisatul Muawwanah (2023)</p>	<p>Pengembangan Media Pembelajaran Miniatur untuk Manasik Haji pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah</p>	<p>Perbedaan pada aspek bahan media adalah pada diameter alasnya, penelitian ini terbuat dari tripleks berukuran 60 cm x 60 cm, dengan miniatur dari beragam bahan seperti kardus, styrofoam, pasir dan cat. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan terbuat dari tripleks berukuran 120 cm x 120cm dengan miniatur dari bahan kardus dan kertas karton. Perbedaan lain dari aspek skala media, penelitian ini menggunakan media</p>	<p>Menggunakan pengembangan media diorama pada mata pelajaran Fikih materi haji dan umrah</p>

No.	Nama dan Tahun	Judul	Perbedaan	Persamaan
			berukuran sedang, dikemas lebih detail namun sederhana. Sementara itu penelitian yang peneliti lakukan menggunakan media yang berukuran besar, berorientasi pada pengalaman visual yang lebih luas.	
6.	Wiwin Selvi Leliana (2024)	Pengaruh Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Jember Tahun Pelajaran 2023/2024	Perbedaan kedua penelitian ini terletak pada fungsi utama diorama yang digunakan. Diorama pada penelitian ini dirancang untuk menjelaskan konsep ilmiah, seperti klasifikasi hewan berdasarkan jenis makanannya, yaitu omnivora, karnivora, dan herbivora. Sementara itu, diorama yang digunakan oleh peneliti memiliki aspek spiritual, menggambarkan proses keagamaan secara rinci, khususnya tahap pelaksanaan ibadah haji dan umrah yang mencakup elemen-elemen seperti miniatur ka'bah, bukit, dan lain sebagainya.	Sama-sama menggunakan media diorama tiga dimensi
7.	Mochammad Fauzi (2024)	Pengembangan Media Diorama Siklus Air dalam Pembelajaran IPA Kelas V di MI Raudhatul Jannah Unggulan Jenggawah.	Perbedaan utama antara keduanya terletak pada aspek desain dan tujuan penggunaan diorama. Penelitian ini menggunakan diorama yang berorientasi pada visualisasi ilmiah. Memperlihatkan siklus	Sama-sama menggunakan media diorama tiga dimensi

No.	Nama dan Tahun	Judul	Perbedaan	Persamaan
			air dengan bantuan teknologi seperti lampu LED untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih hidup. Sementara itu diorama dalam penelitian yang peneliti lakukan menggunakan bahan-bahan yang lebih sederhana, namun tetap menonjolkan visualisasi nyata dari tahap pelaksanaan ibadah haji dan umrah. Media tersebut dirancang untuk memberikan pengalaman spiritual yang sesuai dengan tema pembelajaran fikih.	

Tabel 2. 2

Gambar dan Kelemahan Media Pembelajaran Diorama pada Penelitian Terdahulu

No.	Gambar	Kelemahan
1.		Media diorama ini hanya berperan menjadi alat bantu visual saja, tanpa melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang mendalam, karena media bersifat permanen siswa kurang mendapat peluang untuk belajar secara mandiri bagaimana penempatan yang benar pada ekosistem tersebut.

No.	Gambar	Kelemahan
2.		<p>Diorama yang digunakan kurang mewakili nilai-nilai karakter secara keseluruhan, hanya menampilkan miniatur yang bersifat visual saja dan kurang adanya cerita secara tersirat sehingga media yang digunakan kurang interaktif. Bahan-bahan yang digunakan juga tidak tahan lama karena sebagian terbuat dari kertas.</p>
3.		<p>Kelemahan dari media PATASWA yaitu media tersebut tidak memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan konsep yang disajikan, tidak mendukung praktik bersama peserta didik secara langsung, hanya memberikan gambaran mengenai lingkungan ekosistem. Elemen yang digunakan juga terlalu kecil sehingga kurang dapat dijangkau oleh penglihatan siswa</p>
4.		<p>Kode QR yang disediakan mungkin berisi informasi, namun ketersediaannya tergantung pada perangkat dan koneksi internet. Meskipun QR code memberikan potensi interaktivitas, namun ketergantungan pada perangkat dan koneksi internet dapat membatasi penggunaannya, terutama di lingkungan dengan akses terbatas. Selain itu elemen yang digunakan juga kurang lengkap sehingga media yang digunakan kurang realistis.</p>

No.	Gambar	Kelemahan
5.		<p>Perbedaan pada aspek bahan media adalah pada diameter alasnya, penelitian ini terbuat dari tripleks berukuran 60 cm x 60 cm, dengan miniatur dari beragam bahan seperti kardus, styrofoam, pasir dan cat. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan terbuat dari tripleks berukuran 120 cm x 120 cm dengan miniatur dari bahan kardus dan kertas karton. Perbedaan lain dari aspek skala media, penelitian ini menggunakan media berukuran sedang, dikemas lebih detail namun sederhana. Sementara itu penelitian yang peneliti lakukan menggunakan media yang berukuran besar, berorientasi pada pengalaman visual yang lebih luas.</p>
6.		<p>Kurangnya informasi yang lebih detail terhadap media diorama tersebut. Tidak terlihat adanya representasi rantai makanan yang jelas. Hanya sebatas pengelompokan jenis hewan pemakan tumbuhan dan pemakan daging namun tidak ada kejelasan mengapa hewan-hewan tersebut dikelompokkan.</p>
7.		<p>Bahan-bahan yang digunakan kurang terjangkau karena menggunakan bahan dasar kaca yang mudah pecah, dan LED yang lumayan rumit jika akan digunakan sendiri oleh siswa. Selain itu meskipun lampu LED menambah kesan menarik tapi kurang fungsional. Media diorama juga hanya berfungsi sebagai demonstrasi visual tanpa melibatkan siswa dalam simulasi atau praktiknya.</p>

Penelitian ini sebagai penyempurna penelitian terdahulu, bukan duplikat penelitian terdahulu. Pada penelitian ini media pembelajaran terbuat dari bahan dasar kayu atau tripleks sebagai dasarnya agar kokoh dan tidak mudah patah, elemen yang dipakai menggunakan bentuk yang serealistis mungkin dengan yang aslinya, media yang digunakan juga sederhana namun tetap fungsional tidak bergantung pada akses internet maupun teknologi lainnya sehingga mudah digunakan oleh sekolah yang masih terkendala teknologi. Pada penggunaannya pun melibatkan peserta didik agar media yang digunakan tidak hanya merepresentasikan tahapan haji secara visual namun juga melibatkan peserta didik dalam simulasi ibadah haji dan umrah secara nyata namun dikemas dengan cara yang lebih sederhana.

B. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, penggunaan media memiliki peranan yang penting sebagai sarana untuk mendukung proses pembelajaran. Tidak

hanya menjadi alat bantu bagi pendidik dalam menyampaikan materi namun media juga berfungsi sebagai jembatan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami konsep yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan

pendapat Smaldino, Russel, Heinich, & Molenda, menyatakan bahwa:

“Media, the plural of medium, are means of communication. Derived from the latin medium (between), the term refers to anything that carries information between a source and a receiver. Six basic categories of

media are text, audio, video, manipulatives (objects), and people. The purpose of media is to facilitate communication and learning". Yang berarti "Media merupakan bentuk jamak dari kata medium yang bermakna sebagai alat komunikasi. Diperoleh dari bahasa latin medium (antara), istilah ini mengacu pada segala sesuatu yang dapat menyampaikan informasi antara sumber dan penerima. Enam kategori pokok dari media adalah: teks, audio, tampilan, video, tiruan (objek) dan manusia. Tujuan dari media untuk memfasilitasi komunikasi dan pembelajaran".²¹

Definisi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, dalam hal ini adalah seorang guru yang akan mentransfer pengetahuannya kepada peserta didik melalui bantuan media pembelajaran, yang bertujuan untuk merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan. Selain itu agar peserta didik dapat memahami pelajaran dengan baik, maka guru harus pandai menyampaikan materi pelajaran. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting karena dapat membantu guru dalam menjelaskan materi dengan lebih jelas dan menarik. Dengan penggunaan media pembelajaran guru akan terbantu karena media pembelajaran memudahkan peserta didik dalam menyerap materi belajar lebih mendalam. Namun pemilihan media pembelajaran juga harus disesuaikan dengan minat, kebutuhan, dan kondisi peserta didik.

²¹ Andi Kristanto, *Media Pembelajaran, Bintang Surabaya* (Surabaya, 2016).

b. Fungsi Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Secara lebih rinci, fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar
- 2) Penafsiran yang berbeda dapat dihindari
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik
- 4) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
- 5) Efisien dalam waktu dan tenaga
- 6) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa
- 7) Media pembelajaran memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja
- 8) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar
- 9) Mengubah peran guru lebih positif dan produktif.²²

Dari beberapa fungsi media pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa, media pembelajaran menjadikan komunikasi antara guru dan peserta didik menjadi lebih aktif, dan pemahaman peserta didik meningkat melalui pengalaman belajar yang melibatkan indra. Media membantu pembelajaran lebih menarik serta pengalaman yang interaktif. Selain itu, media mendukung pembelajaran mandiri di luar sekolah, memaksimalkan waktu belajar, dan membantu guru fokus pada aspek

²² Andi Kristanto, *Media Pembelajaran, Bintang Surabaya* (Surabaya: Penerbit Bintang Surabaya, 2016).

edukatif lainnya, seperti memotivasi peserta didik dan membantu peserta didik yang kesulitan belajar.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran, penggunaan media sangatlah penting. Peran media mampu memperjelas penyajian materi, merangsang minat belajar peserta didik, dan membantu mencapai pemahaman yang lebih baik, berikut beberapa manfaat lainnya dari media pembelajaran:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka)
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra, seperti misalnya:
 - a) Objek yang terlalu besar, bisa digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film, atau model
 - b) Objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar
 - c) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *time lapse* atau *high-speed photography*
 - d) Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lewat rekaman film, video, film bingkai, foto ataupun secara verbal
 - e) Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain
 - f) Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai,

gambar, dan lain-lain.²³

Dengan demikian, media membantu kita dalam memahami konsep yang sulit dijelaskan hanya dengan kata-kata. Misalnya, untuk menjelaskan tentang tahap pelaksanaan ibadah haji dan umrah, seorang guru bisa menggunakan sebuah media yang interaktif seperti diorama atau menampilkan sebuah video. Media juga memungkinkan kita untuk menjelajahi hal-hal yang sulit atau tidak mungkin dialami secara langsung, misalnya seorang guru dapat memperlihatkan sebuah film saat terjadinya Isra' Mi'raj. Jadi, dengan penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan tepat akan memudahkan peserta didik dalam mengembangkan wawasannya terhadap dunia, bahkan dari dalam kelas sekalipun.

d. Klasifikasi Media Pembelajaran

Seiring dengan masuknya berbagai pengaruh baru dalam dunia pendidikan, seperti teori, konsep, maupun kemajuan teknologi, media pembelajaran juga terus berkembang dan hadir dalam beragam bentuk serta formatnya masing-masing dengan karakteristik dan keunggulannya sendiri. Suryani berpendapat bahwa jumlah dan jenis media pembelajaran telah berkembang pesat. Perkembangan ini dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, serta budaya masyarakat. Berdasarkan perkembangan tersebut, media dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis dan kategori, yaitu:

- 1) Media pembelajaran berdasarkan teknologi yang menghasilkan terbagi

²³ Ani Cahyadi, *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar Teori Dan Prosedur*, ed. M. Iqbal Asy Syauqi (Serang: Laksita Indonesia, 2019), <http://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/16140>.

menjadi empat bagian, yaitu:

- a) Media hasil teknologi cetak
 - b) Media hasil teknologi audio visual
 - c) Media hasil teknologi komputer
 - d) Media hasil gabungan berbagai teknologi
- 2) Media pembelajaran berdasarkan cara memperolehnya terbagi menjadi dua, yaitu:
- a) Media *by utilization*, yaitu media yang sudah siap pakai, seperti benda nyata dan alat peraga yang dibeli oleh sekolah
 - b) Media *by design*, yaitu media pembelajaran yang dirancang oleh guru untuk mendukung proses pembelajaran, seperti media kartu, video, buku modul, dan lainnya.
- 3) Media berdasarkan bentuknya dibagi menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut:
- a) Media dua dimensi atau media grafis. Contohnya adalah gambar, foto, grafik, bagan, diagram, poster, komik, buku, dan lainnya.
 - b) Media tiga dimensi. Contohnya adalah benda nyata, model padat, model penampang, model susun, model kerja, diorama dan lainnya
 - c) Model proyeksi. Contohnya adalah *slide powerpoint*, OPH, dan lainnya
 - d) Lingkungan. Contohnya adalah kelas, luar kelas, taman sekolah, kebun sekolah, kantin, koperasi sekolah, lapangan, pasar, bank, dan

supermarket.²⁴

Secara keseluruhan, media pembelajaran hadir dalam berbagai kategori yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pendidikan. Berdasarkan teknologi, media terbagi menjadi hasil cetak, audio visual, komputer, dan gabungan teknologi. Dari segi cara memperolehnya, media bisa diperoleh dari alat yang sudah siap pakai atau media yang dirancang oleh guru. Dan berdasarkan bentuknya, media dapat berupa dua dimensi (grafis), tiga dimensi (model), proyeksi (slide), dan lingkungan yang mendukung pengalaman belajar di luar kelas. Dari klasifikasi tersebut pemilihan jenis media yang tepat sesuai kebutuhan juga penting untuk mendukung efektivitas proses pembelajaran.

2. Diorama

a. Pengertian Diorama

Diorama merupakan jenis media sederhana tiga dimensi non digital yang bahan dasarnya mudah diperoleh, harganya murah, pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit. Menurut I Kadek Suartama, media sederhana tiga dimensi terdiri dari benda asli dan benda tiruan dari benda asli. Contoh benda asli adalah hewan, tumbuhan, manusia, batuan, dan peralatan-peralatan di rumah, dan benda-benda asli lainnya. Sedangkan contoh benda tiruan adalah *globe*, topeng, boneka, *mockup*, *ritatoon*, diorama.

Suartama juga berpendapat bahwa diorama merupakan sebuah

²⁴ Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran MI / SD* (Semarang: CV Graha Edu, 2021).

pemandangan tiga dimensi mini yang bertujuan untuk menggambarkan pemandangan yang sebenarnya. Media diorama sangat berguna untuk menggambarkan suatu situasi atau kondisi yang terjadi di masa lampau dengan jelas dan kesan yang lebih hidup.²⁵ Diorama dapat dikatakan sebagai gabungan antara model dan gambar perspektif tampilan utuh. Diorama menyajikan kepada peserta didik suatu kesan visual yang lebih hidup. Diorama adalah alat yang sangat berguna dalam berbagai bidang, terutama dalam pendidikan dan seni. Dengan kreativitasnya, diorama dapat disajikan dengan sangat menarik dan informatif.

b. Manfaat Media Diorama

Diorama memiliki sejumlah keunggulan yang membuatnya menjadi salah satu pilihan media yang efektif dalam menyampaikan materi pelajaran, berikut beberapa manfaat media diorama menurut Prastowo:

- 1) Sangat tepat digunakan untuk mengajar mata pelajaran seperti fisika, biologi, sejarah, dan mata pelajaran lainnya.
- 2) Dapat memberikan gambaran situasi atau kondisi objek yang menyerupai aslinya, sehingga peserta didik dapat merasakannya secara mendalam.²⁶

Selain kedua manfaat tersebut, diorama juga memiliki manfaat lainnya yaitu:

²⁵ Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran MI / SD* (Semarang: CV Graha Edu, 2021).

²⁶ Dady Mukti Prabowo, "Pengembangan Media Diorama 3 Dimensi Dalam Pembelajaran IPA Materi Ekosistem Kelas V SDN Kalibanteng Kidul 02 Semarang" (Universitas negeri Semarang, 2017).

- 1) Dapat menghasilkan replika dan objek asli
- 2) Dapat mengubah konsep abstrak menjadi lebih nyata
- 3) Membantu menciptakan pemahaman yang sama
- 4) Menciptakan suasana belajar yang lebih menarik
- 5) Memberikan kesan yang lebih kuat terhadap materi yang disampaikan.²⁷

Secara keseluruhan, diorama merupakan media pembelajaran yang efektif dan menarik karena mampu menghadirkan gambaran fenomena atau proses terjadinya sesuatu secara nyata dari suatu objek. Diorama juga memberikan pengalaman belajar yang mendalam dengan menciptakan replika objek asli, mengubah konsep abstrak menjadi lebih konkret, dan membantu menyamakan pemahaman peserta didik.

c. Jenis Media Diorama

Dalam pembuatan diorama, terdapat beberapa jenis media yang sering digunakan. Berikut beberapa jenis diorama yang umum dijumpai:

1) Diorama tertutup

Jenis diorama ini memiliki batasan berupa alas atau dasar yang dilengkapi dengan dinding di sisi kanan, kiri, dan belakang, serta penutup kaca transparan di bagian depan, diorama ini hanya bisa dilihat dari depan. Biasanya diorama jenis ini digunakan di museum seperti di Monumen Nasional (Monas) Jakarta atau

²⁷ Rahmawati Mantondang, *Media Diorama Ragam Media Pembelajaran Di SD/MI Untuk Pembelajaran PPKN* (Jakarta: Literasi Nusantara Abadi, 2022).

Museum Satwa di Batu.²⁸

2) Diorama lipat

Diorama lipat merupakan media yang dibuat dari selembar kertas dan dibentuk menyerupai tiga sisi dinding yang saling terhubung, mirip seperti sudut sebuah ruangan. Bagian kanan dan kiri diorama dapat dilihat, sehingga mudah untuk dibuka maupun ditutup sesuai keperluan.

3) Diorama terbuka

Berbeda dengan kedua jenis sebelumnya, diorama terbuka tidak memiliki batasan dinding yang menghalangi pandangan. Diorama ini lebih mirip maket, di mana objek yang digambarkan diletakkan di atas bidang datar tanpa ada pembatas di sekelilingnya.²⁹

Dari ketiga jenis diorama tersebut, yaitu diorama tertutup, diorama lipat, dan diorama terbuka masing-masing memiliki karakteristik dan kegunaannya tinggal disesuaikan dengan tujuan dan fungsinya. Seperti diorama tertutup yang memiliki batasan berupa dinding dan kaca yang hanya memungkinkan pengamatan dari satu sisi saja, diorama lipat yang dibuat dari kertas yang dapat dilipat sehingga mudah untuk disimpan, dan diorama terbuka yang tidak memiliki pembatas pandangan, di mana objeknya disusun di atas bidang datar.

²⁸ Shinta Akhlakul Karimah, "Pengaruh Media Diorama Terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran SKI Di MTs. NU Sidoarjo" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017), 27.

²⁹ Karimah.

d. Kekurangan dan Kelebihan Media Diorama

Setiap media pembelajaran termasuk diorama tentu saja memiliki kelebihan dan kekurangannya. Muedjiono menjelaskan beberapa keuntungan atau kelebihan dari media diorama diantaranya:

- 1) Memberikan pengalaman langsung yang membantu mencapai tujuan pembelajaran
- 2) Menyajikan konsep yang lebih konkret dan menghindari sifat verbalistis
- 3) Memperlihatkan struktur informasi secara jelas
- 4) Menampilkan objek secara utuh, terstruktur, dan sesuai dengan kenyataan
- 5) Memperlihatkan alur suatu proses dengan jelas.³⁰

Adapun kelemahan yang dimiliki media diorama ini yaitu:

- 1) Diorama memiliki keterbatasan dalam mencakup objek yang luas, sehingga ketika digunakan dalam area yang besar, peserta didik harus bergantian untuk melihat dan menggunakannya.
- 2) Media diorama memerlukan tempat penyimpanan yang cukup besar dan perawatan yang cukup rumit
- 3) Sulitnya merancang ukuran komponen media diorama yang proporsional.³¹

³⁰ Anisykurlillah Ika Murtiana, "Pengaruh Media Diorama Terhadap Hasil Belajar IPA Tentang Ekosistem Pada Siswa Kelas V SD Grogol Bantul," *Lumbung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta* (Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/24237>.

³¹ Ani Iswandari, "Efektivitas Media Diorama Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Autis Kelas VI Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

Dengan demikian media diorama memiliki keunggulan utama dalam memberikan pengalaman belajar secara langsung, terstruktur, dan sesuai kenyataan, sehingga efektif digunakan untuk menyampaikan informasi dengan jelas dengan memperlihatkan proses secara utuh. Namun di samping itu diorama juga memiliki kelemahan yang terletak pada keterbatasannya dalam mencakup area secara luas, kebutuhan ruang penyimpanan yang besar, serta kesulitan dalam perencanaan komponen yang proporsional.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana peserta didik dapat memahami materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Hasil belajar adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai peserta didik di mana setiap kegiatan dapat menimbulkan suatu perubahan.

Hasil belajar juga merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah anak yang mencapai tujuan instruksional. Sistem pendidikan nasional dalam rumusan tujuan pendidikan, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom.³² Terdapat definisi tentang hasil belajar menurut Benjamin Samuel Bloom. Bloom berpendapat bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang mencakup tiga ranah yaitu:

³² Afrizal Zein et al., *Teori Dasar Pembelajaran* (Batam: Yayasan Cendekia Mandiri, 2023).

kognitif, afektif, psikomotorik.³³ Dari ketiga domain tersebut peneliti secara spesifik membatasi hanya pada ranah kognitif, di mana ranah kognitif ini berfokus pada kemampuan yang berkaitan dengan aspek pengetahuan, penalaran dan pikiran yang meliputi keahlian dalam menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari dan kemampuan intelektual. Bloom membagi domain kognisi ke dalam 6 tingkatan yang terdiri dari:

- 1) Mengingat (*Remember*): mengambil kembali pengetahuan dari ingatan jangka panjang.
- 2) Memahami (*Understand*): kemampuan untuk mengerti makna dari informasi yang dipelajari.
- 3) Menerapkan (*Apply*): kemampuan menggunakan informasi atau konsep dalam situasi baru atau nyata.
- 4) Menganalisis (*Analyze*): kemampuan memecahkan suatu informasi menjadi bagian-bagian dan memahami hubungan antar bagian,
- 5) Mengevaluasi (*Evaluate*): kemampuan untuk menilai dan membuat keputusan berdasarkan kriteria tertentu.
- 6) Menciptakan (*Create*): Kemampuan untuk menyusun ide atau membuat sesuatu yang baru dari berbagai unsur yang telah

³³ Yendri Wirda et al., *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*, ed. Philip Suprastowo, Lucia Hermien Winingsih, and Irsyad Zamjani, *Sustainability (Switzerland)*, vol. 11 (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), [http://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI).

dipelajari.³⁴

Mengingat (C1)	Memahami (C2)	Menerapkan (C3)	Menganalisis (C4)	Mengevaluasi (C5)	Menciptakan (C6)
1	2	3	4	5	6
Mengenali Mengingat kembali Membaca Menyebutkan Melafalkan/melafazkan Menuliskan Menghafal	Menjelaskan Mengartikan Menginterpretasikan Menceritakan Menampilkan Memberi contoh Merangkum Menyimpulkan Membandingkan Mengklasifikasikan Menunjukkan Menguraikan Membedakan Mengidentifikasi	Melaksanakan Mengimplementasikan Menggunakan Mengonsepan Menentukan Memproseskan	Mendiferensiasikan Mengorganisasikan Mengatribusikan Mendiagnosis Memerinci Menelaah Mendeteksi Mengaitkan Memecahkan Menguraikan	Mengecek Mengkritik Membuktikan Mempertahankan Memvalidasi Mendukung Memproyeksikan	Membangun Merencanakan Memproduksi Mengkombinasikan Merangang Merekonstruksi Membuat Menciptakan Mengabstraksi

Gambar 2. 1

Kata Kerja Operasional (KKO) Revisi Teori Bloom

Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Adapun pada ranah kognitif perubahan yang terjadi berhubungan dengan cara berpikir. Dalam ranah ini, kemampuan berpikir siswa dibagi lagi menjadi beberapa tingkatan, mulai dari yang paling sederhana seperti mengingat, sampai yang paling tinggi seperti menilai dan menciptakan sesuatu. Setiap tingkatan berpikir harus dikuasai siswa secara bertahap. Tujuannya adalah agar siswa tidak hanya bisa menghafal pelajaran, namun juga mampu memahami isi pelajaran, menggunakan pelajaran tersebut dalam kehidupan nyata, dan bahkan dapat mengembangkan ide-ide baru dari apa yang telah

³⁴ Benjamin Samuel Bloom, *A Taxonomy for Learning Teaching and Assessing*, ed. Lorin W Anderson et al., 2001.

dipelajari.

b. Tujuan Hasil Belajar

Untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan dan tingkat tercapainya suatu kegiatan pembelajaran, seorang guru tentu akan melakukan penilaian hasil belajar. Hal ini memungkinkan guru untuk menilai keberhasilan pembelajaran serta menentukan langkah-langkah yang perlu diambil untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Beberapa tujuan utama dari penilaian hasil belajar antara lain adalah:

- 1) Menggambarkan keterampilan belajar peserta didik sehingga diketahui kelebihan dan kekurangannya pada beragam bahan ajar yang dipelajarinya
- 2) Mendapatkan informasi tentang kesuksesan proses pembelajaran yang dilakukan yakni sejauh mana dapat terjadi perubahan perilaku peserta didik secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran
- 3) Menetapkan tindak lanjut dari evaluasi yang dihasilkan yakni melaksanakan penyempurnaan dan melakukan perbaikan pada suatu kegiatan pembelajaran juga cara yang dilakukan dalam melaksanakannya
- 4) Membagikan laporan pertanggungjawaban dari sekolah ke pihak yang memiliki kepentingan seperti orang tua, masyarakat dan pemerintah, masyarakat dan orang tua peserta didik.³⁵

Berdasarkan penilaian hasil belajar, guru dapat mengambil langkah

³⁵ Syaputra Artama et al., *Evaluasi Hasil Belajar* (Deli Serdang: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023).

perbaikan dan penyempurnaan dalam pembelajaran yang kemudian dilaporkan kepada pihak terkait, seperti orang tua, masyarakat, dan pemerintah, untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai harapan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

Faktor internal, adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu.

- 1) Faktor fisiologis, faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.
- 2) Faktor psikologis, keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar.
- 3) Faktor kecerdasan atau intelegensi siswa, kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, tetapi juga organ-organ tubuh lainnya yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat.
- 4) Faktor motivasi, faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa.
- 5) Faktor minat, kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

- 6) Faktor perhatian, keaktifan jiwa yang dipertinggi, semata-mata tertuju kepada suatu objek ataupun sekumpulan objek
- 7) Faktor sikap, dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performa guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya.
- 8) Faktor bakat, kemampuan umum yang dimiliki seorang siswa untuk belajar
- 9) Kognitif dan daya nalar, meliputi tiga hal yakni persepsi, mengingat dan berpikir.³⁶

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari kondisi luar diri siswa yang dipengaruhi dari luar misalnya perhatian dalam proses pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran bimbingan orang tua pada pembelajaran di rumah fasilitas dan kebutuhan yang menjadikan oleh orang tua serta faktor lingkungan sekitar yang menyebabkan salah satu dari faktor yang mempengaruhi minat belajar.

- a) Faktor lingkungan: lingkungan sosial, lingkungan sosial masyarakat, lingkungan sosial keluarga, lingkungan sosial sekolah.
- b) Lingkungan non sosial: lingkungan alamiah, faktor materi pelajaran.
- c) Faktor instrumental: sarana dan fasilitas, guru, kurikulum.³⁷

Berdasarkan paparan di atas kualitas hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Di antaranya

³⁶ Sudirman, Burhanudin, and Fitriani, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran Neurosains Dan Multiple Intelligence* (Banyumas: PT. Pena Persada Kerta Utama, 2024). 30-54.

³⁷ Sudirman, Burhanudin, and Fitriani. 55.

yaitu faktor internal yang meliputi aspek fisik, psikologi, kecerdasan, motivasi, minat, perhatian, sikap, bakat, dan kemampuan kognitif. Dan faktor eksternal mencakup dukungan fasilitas, bimbingan orang tua, lingkungan sosial, serta elemen instrumental seperti guru dan kurikulum. Keselarasan antara dua faktor ini menjadi kunci dalam menentukan keberhasilan proses belajar.

d. Teknik Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar merupakan proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh menggunakan instrumen tes maupun non tes. Penilaian hasil belajar mencakup tiga aspek, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara seimbang. Hal ini bertujuan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Penilaian tersebut mencakup materi yang diajarkan, kompetensi yang diharapkan dalam mata pelajaran atau program, serta proses yang berlangsung selama pembelajaran. Berikut beberapa teknik penilaian hasil belajar.

a. Teknik tes

Teknik tes merupakan metode evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk mengukur hasil belajar peserta didik melalui penggunaan alat tes. Teknik ini terbagi menjadi tiga jenis, yaitu tes tulis, lisan dan praktik.

b. Teknik non tes

Teknik non tes merupakan cara penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan tanpa menguji peserta didik tetapi dengan melakukan pengamatan secara sistematis. Bentuk-bentuk teknik non tes adalah berupa observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, jurnal, angket, dan skala.³⁸

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik tes menggunakan alat tes seperti tes tulis, lisan, dan praktik dilakukan untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta didik secara terstruktur. Sedangkan teknik non-tes mengandalkan pengamatan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, jurnal, angket, dan skala, yang memberikan gambaran secara menyeluruh tentang perkembangan peserta didik, termasuk sikap dan keterlibatannya dalam pembelajaran. Kedua teknik ini saling melengkapi untuk memberikan penilaian yang lebih lengkap.

4. Materi Haji dan Umrah

a. Pengertian Haji dan Umrah

Kata haji secara etimologi berasal dari bahasa arab “*al-Hajju*” berarti ziarah berkunjung. Sedangkan menurut istilah *syara'* (terminologi), haji adalah berziarah/berkunjung ke Baitullah (Ka'bah) Makkah al Mukarramah untuk beribadah kepada Allah SWT, dengan melakukan Ihram, Wukuf di Arafah, Mabit di Muzdalifah dan Mina, Tawaf, Sa'i dan Tahallul, demi memenuhi panggilan Allah SWT dan

³⁸ H Bisri and M Ichsan, “Penilaian Otentik Dengan Teknik Nontes Di Sekolah Dasar Authentic Assessment with Nontest Technique in Primary School,” *Jurnal Sosial Humaniora* 6, no. 5 (2015): 81–93.

mengharap ridha-Nya semata. Dasar mengerjakan ibadah haji, sebagaimana firman Allah dalam QS. Ali Imran (3) ayat 97:

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ۖ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ
الْبَيْتِ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٩٧﴾

Artinya: Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim, barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia, mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta.³⁹

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa hukumnya haji wajib bagi setiap umat Islam laki-laki maupun perempuan, hanya sekali seumur hidup bagi orang-orang yang telah memenuhi syarat-syaratnya. Ibadah haji dilaksanakan pada bulan haji (Dzulhijjah), yaitu pada saat jamaah haji melakukan wukuf di padang Arafah pada hari Arafah tanggal 9 Dzulhijjah, hari Nahr tanggal 10 Dzulhijjah dari hari-hari tasyrik tanggal 11, 12, dan 13 Dzulhijjah.

Sedangkan Umrah, menurut bahasa (etimologi) berarti “Ziarah yang bertujuan untuk menyuburkan rasa cinta”. Umrah ialah berziarah atau berkunjung ke Baitullah (Ka’bah) Makkah al Mukarramah untuk beribadah kepada Allah SWT, dengan melakukan Ihram, Tawaf, Sa’i dan bercukur/Tahallul, demi mengharap ridha Allah SWT. dasar mengerjakan ibadah umrah sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Baqarah (2) ayat 196:

³⁹ Kemenag RI, *Al-Qur’an Terjemahan 2019*, juz 3, (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Cet II 1, 2021)

وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ

Artinya: Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah. Hukum ibadah umrah adalah sunnah. Waktu pelaksanaan umrah dapat dilaksanakan sepanjang tahun/sewaktu-waktu diluar musim haji (kecuali pada hari wukuf dan hari-hari Tasyrik).⁴⁰

Ayat di atas menjelaskan bahwa ibadah umrah merupakan ibadah sunnah yang dapat dilaksanakan kapan saja sepanjang tahun, kecuali pada hari wukuf dan hari-hari Tasyrik, dan ibadah haji wajib dilaksanakan bagi yang mampu.

1) Syarat, Rukun Haji dan Umrah

a) Syarat Haji dan Umrah

Syarat wajib haji dan umrah menurut pandangan jumhur fuqaha adalah : Islam, baligh (dewasa), berakal sehat, merdeka (bukan hamba sahaya dan mampu (istita'ah).

b) Rukun Haji dan Umrah

Rukun haji ada 6 (enam) yaitu: Ihram (niat), Wukuf di Arafah, Tawaf Ifadah, Sa'i, cukur/memotong rambut dan tertib. Sedangkan rukun umrah ada 5 (lima) tanpa ada wukuf yaitu meliputi: Ihram (niat), Tawaf, Sa'i, Cukur dan Tertib.

c) Wajib Haji dan Umrah

Wajib haji yaitu ihram di Miqat, mabit di Muzdalifah, mabit di Mina, melontar Jumrah (Ula, Wusta dan Aqabah), tawaf Wada' (kecuali bagi wanita haid/nifas), dan menghindari larangan

⁴⁰ Noor Hamid, *Manajemen Haji Dan Umrah*, ed. Wahid Hasyim, *Mengelola Perjalanan Tamu Allah Ke Tanah Suci* (Yogyakarta: Semesta Aksara Jalan Garuda, 2020). 47.

ihram. Sedangkan wajib umrah yaitu ihram dari Miqat dan menghindari semua larangan-larangan ihram.⁴¹

Dengan demikian haji adalah ibadah wajib yang harus dilakukan oleh umat Islam yang mampu sekali seumur hidup, dengan serangkaian rukun yang lebih banyak dibandingkan umrah, yang sifatnya sunnah dan dapat dilakukan kapan saja, kecuali pada hari-hari tertentu dalam musim haji. Kedua ibadah ini memiliki syarat, rukun dan kewajiban yang harus dipenuhi agar terlaksana dengan sah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴¹ Hamid. 48.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian dan Pengembangan

Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk dan menguji seberapa efektif suatu produk tersebut. Penelitian dan pengembangan bersifat *longitudinal* (bertahap bisa *multiyears*). Oleh karena, itu untuk dapat menghasilkan suatu produk digunakan penelitian yang berfokus pada analisis kebutuhan guna mengetahui keefektifan produk.⁴² Dalam penelitian dan pengembangan produk yang dihasilkan atau dikembangkan meliputi bahan pelatihan untuk guru, materi pembelajaran, media ajar, dan lain sebagainya. Sehingga penelitian dan pengembangan dikaji untuk menciptakan sebuah produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada sebelumnya, dan proses ini dilakukan secara bertahap untuk menguji keefektifannya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Di mana penelitian R&D ini dikhususkan untuk penelitian yang bertujuan menghasilkan suatu produk sebagai penunjang proses pembelajaran yang dapat dipertanggung jawabkan. Adapun produk yang dikembangkan adalah media pembelajaran diorama dalam mata pelajaran Fikih materi haji dan umrah.

Sementara itu model yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

adalah model ADDIE. Karena model ini memberikan proses belajar yang sistematis, efektif, dan efisien tanpa membutuhkan proses yang terlalu kompleks sesuai dengan kebutuhan penelitian pengembangan media pembelajaran diorama tahap pelaksanaan haji dan umrah. Tahapan ADDIE memungkinkan peneliti untuk merancang media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, jenis model ini memiliki kemudahan dalam pengimplementasian di lingkungan pembelajaran, sehingga diorama yang dikembangkan dapat langsung diaplikasikan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi fikih, khususnya haji dan umrah.

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Penelitian ini mengikuti langkah-langkah dalam model pengembangan ADDIE, yang terdiri dari lima tahapan utama sebagai berikut:

1. Tahap Analisis (*analysis*)

Tahap awal ini berfokus pada pengumpulan informasi untuk memahami permasalahan yang ada, baik dari analisis guru maupun siswa.

a. Analisis Guru

Berdasarkan analisis kondisi awal, peneliti melakukan wawancara dengan guru fikih untuk menganalisis masalah dasar yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Peneliti memperoleh informasi bahwa guru tidak menggunakan media pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga siswa masih belum memahami konsep dari materi yang diajarkan oleh guru, dalam hal ini adalah materi tentang pelaksanaan haji dan umrah.

b. Analisis Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari peserta didik mengenai proses pembelajaran, guru tidak menggunakan media lain selain buku LKS pada saat memberikan materi tentang pelaksanaan ibadah haji dan umrah, sehingga peserta didik kurang memperhatikan dan bosan, akibatnya peserta didik pun sulit untuk memahami materi yang telah disampaikan oleh guru terkait pelaksanaan haji dan umrah.

2. Tahap Desain (*design*)

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana pembuatan media diorama yang diawali dengan menyusun kerangka pembuatan media diorama, setelah itu peneliti mengumpulkan bahan-bahan yang dibutuhkan, kemudian pembuatan media diorama. Media diorama ini dirancang untuk membuat pembelajaran menjadi lebih aktif, menarik, tidak membosankan, dan yang terpenting dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga proses serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif.

3. Tahap Pengembangan (*development*)

Pada tahapan ini peneliti memberikan lembar validasi media diorama kepada tiga validator sebelum diimplementasikan yakni, validator ahli materi, validator ahli media, dan validator ahli pembelajaran yang bertujuan untuk menguji kevalidan produk media diorama serta merevisi produk dari hasil validasi yang berupa saran atau masukan dari ketiga validator.

Adapun aspek yang dinilai oleh ketiga validator yaitu aspek materi, kualitas tampilan media, daya tarik dan aspek bahasa. Kemudian hasil

validasi oleh ahli materi diperoleh kualifikasi sangat valid, hasil validasi oleh ahli media diperoleh kualifikasi valid dan ahli pembelajaran diperoleh kualifikasi sangat valid.

4. Tahap Implementasi (*implementation*)

Pada tahap berikutnya yaitu uji coba produk yang telah dibuat untuk menguji kepraktisan media. Rancangan media ajar atau produk yang telah dikembangkan sebelumnya kemudian diterapkan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VIII yaitu sebanyak 15 siswa.

5. Tahap Evaluasi (*evaluation*)

Tahap evaluasi adalah proses memberikan nilai terhadap pengembangan produk.⁴³ Tahap evaluasi mengacu pada tanggapan respon peserta didik, evaluasi dilakukan dalam bentuk evaluasi sumatif hal ini bertujuan untuk memberi umpan balik kepada pihak pengguna model/metode.

C. Uji Coba Produk

Uji coba produk merupakan tahapan yang sangat penting dalam penelitian pengembangan, yang dilakukan setelah produk selesai. Tujuan dari uji coba ini adalah untuk mengevaluasi kelayakan produk sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan oleh peserta didik, serta untuk mengetahui sejauh mana produk tersebut dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebuah produk dianggap layak atau berkualitas jika memenuhi dua aspek, yaitu kriteria pembelajaran dan kriteria keterampilan. Pada pengembangan produk ini, uji coba yang dilakukan melibatkan uji coba ahli yang dilakukan oleh beberapa tim pakar

⁴³ CahyadiRahmat Arofah Hari, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model," *Halaqah: Islamic Education Jurnal Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia* 03, no. 1 (2019): 37, <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>.

yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidangnya. Tim ahli akan menilai produk yang telah dikembangkan oleh peneliti. Proses pengujian produk melibatkan beberapa jenis ahli, yaitu ahli materi, ahli media, dan validasi dari guru fikih kelas VIII MTs Annuriyyah Kaliwining-Jember. Tujuan dari uji coba produk ini yaitu untuk menilai validitas produk yang dikembangkan, baik dari sisi materi, soal-soal, maupun kontennya. Penilaian yang diberikan oleh para ahli juga digunakan untuk mendapatkan masukan berupa saran dan kritik mengenai media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

D. Desain Uji Coba

Desain uji coba pada tahap ini yaitu untuk mengetahui kelayakan produk berdasarkan media pembelajaran yang sudah dikembangkan dan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

1. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba pada penelitian dan pengembangan media pembelajaran diorama mengenai materi ibadah haji dan umrah adalah dosen ahli materi Fikih sebagai validator materi yaitu bapak Prof. Dr H. Mundir, M.Pd dan dosen yang ahli dalam pengembangan media pembelajaran sebagai validator media yaitu bapak Dr. Husni Mubarak, S.Pd., M.Si dan validator ahli pembelajaran yaitu guru mata pelajaran fikih untuk menilai kepraktisan media diorama, serta subjek uji coba pengguna yaitu peserta didik kelas VIII di MTs Annuriyyah Kaliwining-Jember.

2. Jenis Data

Jenis data yang dikembangkan pada penelitian ini adalah data kualitatif

dan data kuantitatif. Pada data kualitatif mencakup tahap pembuatan produk yang disertai dengan dokumentasi proses pembuatan serta perbaikan produk berdasarkan tanggapan validator. Pada tahap validasi ini, data berisikan komentar, saran, dan masukan dari para ahli yang memberikan penilaian terhadap produk. Pada tahapan uji lapangan, data dikumpulkan melalui observasi, dan dokumentasi yang dilakukan bersama dengan guru fikih dan peserta didik kelas VIII mengenai pengembangan produk.

Sedangkan untuk data kuantitatif berisi hasil yang diperoleh dari pengisian angket, berupa data angka yang dihasilkan dari produk. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner yang menganalisis kebutuhan berdasarkan persentase penilaian dari validator ahli media, ahli materi, dan ahli pembelajaran. Selain itu, juga terdapat angket yang berisi tanggapan respons peserta didik terhadap penggunaan produk tersebut.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara, angket, dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengumpulkan data dengan mengamati perilaku manusia baik individu maupun kelompok yang akan diteliti secara langsung.⁴⁴

Observasi dilakukan di MTs Annuriyyah Kaliwining-Jember.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

Observasi dilakukan secara langsung yaitu dengan guru fikih dan peserta didik kelas VIII untuk mengetahui keterlaksanaan dan adanya peningkatan hasil belajar dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media diorama.

b. Wawancara

Wawancara merupakan mengajukan berbagai pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada responden selama wawancara untuk mengumpulkan data. Dengan meminta dan menerima jawaban langsung dari responden pada saat wawancara, yang merupakan salah satu metode pengumpulan informasi untuk kepentingan penelitian.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara ini menggunakan panduan pertanyaan utama namun tetap fleksibel, memungkinkan pewawancara mengembangkan pertanyaan berdasarkan jawaban responden untuk mendapatkan informasi lebih mendalam. Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan guru Fikih MTs Annuriyyah Kaliwining-Jember yang bernama ibu Miftahul Khoiroh, S. Pd. I. Tentang kendala apa saja yang sering terjadi pada saat kegiatan pembelajaran, dan wawancara terhadap peserta didik kelas VIII MTs Annuriyyah Kaliwining-Jember untuk mempelajari lebih lanjut mengenai kegiatan pembelajaran.

c. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden

guna menanggapi suatu pernyataan atau pernyataan terkait.⁴⁵

Dalam penelitian ini, angket diberikan kepada validator ahli media, validator ahli materi, guru fikih, serta peserta didik kelas VIII di MTs Annuriyyah Kaliwining-Jember. Angket validasi ahli media dan ahli materi diberikan selama proses pengembangan media untuk menilai kelayakan media diorama saat diterapkan, sementara angket validasi guru fikih diberikan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mengevaluasi apakah sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selanjutnya, angket respons peserta didik diberikan setelah penerapan media diorama dalam pembelajaran Fikih materi haji dan umrah. Angket ini mencakup kemudahan dalam memahami materi, tingkat kesulitan peserta didik dalam menjawab soal-soal tentang tahap pelaksanaan ibadah haji dan umrah, dan tingkat ketertarikan peserta didik terhadap media diorama.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data pendukung yang digunakan dan dikumpulkan sebagai bukti dan penguat data observasi. Bentuk dokumentasi yang dikumpulkan bisa berupa dokumen kegiatan, nilai peserta didik dari hasil formatif yang diberikan, atau dapat juga dari hasil kegiatan praktik peserta didik, dan dokumen-dokumen lain yang dibutuhkan sebagai penguat dan pendukung.⁴⁶

⁴⁵ Sugiyono.

⁴⁶ Maskur Ahmad, "Penerapan Metode Team Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Kelas IX Di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung," *An Naba* 3, no. 1 (2020): 19–29, <https://doi.org/10.51614/annaba.v3i1.24>.

Dalam penelitian penggunaan metode dokumentasi adalah untuk mencatat dokumentasi hasil belajar peserta didik kelas VIII di MTs Annuriyyah Kaliwining-Jember dalam penggunaan media pembelajaran diorama mengenai tahap pelaksanaan ibadah haji dan umrah.

e. Tes

Tes adalah alat yang digunakan untuk melihat sejauh mana seseorang atau sekelompok orang memiliki kemampuan, pengetahuan, keterampilan, atau bakat tertentu melalui pertanyaan atau latihan. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dan *post-test* yang dilakukan di akhir kegiatan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana siswa mengalami peningkatan hasil belajar setelah menggunakan media pembelajaran tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif diperoleh melalui pengumpulan data hasil observasi dan dokumentasi untuk mengetahui informasi atau kritik dan saran yang diperoleh pada saat observasi dan validasi produk kepada validator. Sedangkan data kuantitatif digunakan untuk menguji kelayakan media pembelajaran diorama yang dikembangkan serta tanggapan para ahli dan respon peserta didik terhadap media diorama tahapan pelaksanaan ibadah haji dan umrah. Analisis data diperoleh melalui hasil angket validator, produk yang telah melalui tahap validasi serta uji coba lapangan.

1. Analisis Data Angket Ahli

Proses data validasi yang menguji kelayakan media pembelajaran diorama adalah ahli media, ahli materi, dan ahli pembelajaran untuk menguji kesesuaian media dengan materi pembelajaran. Hasil angket validasi ahli dikonversikan menggunakan kategori skala *likert*, di antaranya:

Tabel 3. 1
Kategori Skor Penilaian Skala Likert

No.	Skor	Kategori
1.	5	Sangat baik, Sangat setuju, Sangat sesuai, Sangat layak
2.	4	Baik, Setuju, Sesuai, Layak
3.	3	Cukup, Ragu-ragu, Cukup sesuai, Cukup layak
4.	2	Tidak baik, Kurang setuju, Kurang sesuai, Kurang layak
5.	1	Sangat tidak baik, Sangat tidak setuju, Tidak sesuai, Tidak layak

Berdasarkan tabel kategori skor penilaian skala *likert* tersebut, maka angket validasi para ahli dapat dihitung persentase setiap indikator aspek penilaian dengan menggunakan rumus:⁴⁷

$$V = \frac{TSe}{TSh} 100\%$$

Keterangan:

V = Validasi ahli

TSe = Total skor yang dicapai berdasarkan penelitian ahli

TSh = Jumlah skor ideal atau skor maksimal yang diharapkan

Tahap selanjutnya yaitu pengambilan keputusan mengenai kualitas kelayakan produk diorama tahap pelaksanaan ibadah haji dan umrah.

⁴⁷ Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, Cet. ke-2 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

Tabel 3. 2
Kriteria Kevalidan

No.	Kriteria Validitas	Tingkat Validitas
1.	86%-100%	Sangat valid, dapat digunakan tanpa revisi
2.	71%-85%	Valid, dapat digunakan dengan revisis kecil
3.	56%-70%	Cukup valid, dapat dipergunakan dengan revisi besar
4.	41%-55%	Kurang valid, tidak boleh dipergunakan
5.	25%-40%	Tidak valid, tidak boleh dipergunakan

Data penilaian produk yang terkumpul dianalisis melalui pendekatan analisis data kuantitatif deskriptif dalam bentuk skor. Setelah itu penyajian data diubah dalam bentuk persentase, lalu hasil analisis data disesuaikan dalam kriteria kelayakan data. Lalu data disimpulkan menurut kriteria kevalidan pengembangan media diorama sesuai kriteria pada tabel 3.4 agar dapat mengetahui kelayakan pengembangan media diorama yang dinilai oleh 3 validator ahli yakni ahli media, ahli materi, dan ahli pembelajaran oleh guru.

2. Analisis data Angket Respons Peserta Didik

Analisis data pada proses pengumpulan data angket untuk mengetahui respon siswa yaitu menggunakan skala Likert. Dalam skala Likert terdapat lima kategori yaitu nilai atau skor yang berbeda dan dibuat dalam bentuk checklist (√). Menggunakan rumus perhitungan angket respon siswa sebagai berikut:

$$V - au = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$$

Keterangan:

V-au = Validasi audiens

Tse = Total skor yang dicapai berdasarkan penilaian ahli

TSh = Jumlah skor ideal atau skor maksimal yang diharapkan

Tabel 3. 3

Kriteria Respons Peserta Didik

No.	Persentase Penilaian	kriteria
1.	86,00%-100%	Sangat Setuju
2.	71,00%-85,00%	Setuju
3.	56,00%-70,00%	Ragu-ragu
4.	41,00%-55,00%	Kurang Setuju
5.	25,00%-40,00%	Tidak Setuju

3. Analisis hasil belajar siswa

Untuk menilai hasil belajar siswa, peneliti menggunakan instrumen berupa tes berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 10 butir soal. Pemilihan bentuk soal pilihan ganda digunakan karena dapat memberikan hasil penilaian yang objektif, efisien dalam waktu yang relatif singkat. Selain itu, soal pilihan ganda juga mempermudah proses analisis data hasil belajar.

Untuk mengetahui efektivitas produk media pembelajaran yang dikembangkan, digunakan desain eksperimen *One Group Pretest-Posttest* dengan analisis data menggunakan perhitungan *N-gain score*. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui peringkat hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran.

Tabel 3. 4

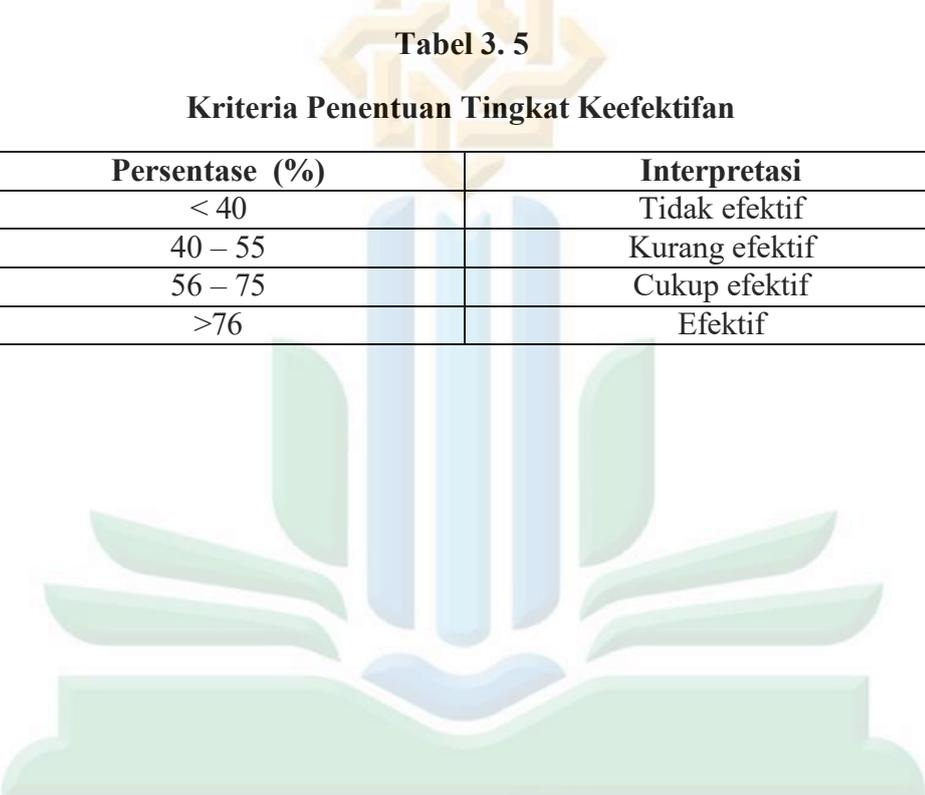
Kriteria Gain Ternormalisasi

Nilai N-Gain	Interpretasi
$0,70 \leq g \leq 100$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan

Tabel 3. 5

Kriteria Penentuan Tingkat Keefektifan

Persentase (%)	Interpretasi
< 40	Tidak efektif
40 – 55	Kurang efektif
56 – 75	Cukup efektif
>76	Efektif



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Penyajian Data Uji Coba

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian pengembangan. Model yang digunakan untuk mengembangkan media diorama adalah model ADDIE yang mencakup lima tahap, yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan juga evaluasi sebagai tahapan akhir. Media diorama dibuat untuk digunakan dalam pelajaran Fiqih pada materi ibadah haji dan umrah kelas VIII. Proses pengembangan diawali dengan analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik melalui hasil observasi dan wawancara. Setelah itu dilanjutkan pada tahap perancangan dan pembuatan produk, kemudian produk diuji coba kan dalam pembelajaran dan dievaluasi. Tujuan dari pengembangan media diorama pelaksanaan haji dan umrah ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar khususnya pada materi pelaksanaan ibadah haji dan umrah. Adapun 5 tahapan model ADDIE, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis

Tahap awal dalam model pengembangan ADDIE adalah analisis, yang bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Dalam penelitian yang dilakukan di MTs Annuriyyah Kaliwining Jember, peneliti melaksanakan observasi dan wawancara untuk menggali informasi terkait proses belajar mengajar pada mata pelajaran Fiqih. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi nyata pembelajaran dan kendala yang dihadapi dalam menyampaikan materi kepada siswa. Analisis

terhadap karakteristik siswa dilakukan pada siswa kelas VIII yang berjumlah 15 siswa dan menjadi subjek dalam penelitian ini. Sementara itu, analisis terhadap materi dilakukan untuk mengidentifikasi konsep-konsep yang dianggap sulit dipahami oleh siswa, guna menunjang proses pengembangan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di MTs Annuriyyah Kaliwining Jember, mayoritas siswa menunjukkan kecenderungan gaya belajar visual dan audio visual. Hal ini terlihat dari respons positif mereka terhadap pembelajaran yang menggunakan media visual seperti video atau alat peraga dibandingkan dengan metode ceramah atau audio semata. Siswa lebih mudah memahami materi jika disertai tampilan visual yang konkret, karena dapat membantu mereka membayangkan konsep abstrak dan mengaitkannya dengan pengalaman nyata.⁴⁸

Adapun dari sisi materi, pelajaran Fikih yang berkaitan dengan ibadah haji dan umrah tergolong sebagai materi yang sulit dipahami oleh siswa. Kesulitan ini disebabkan karena tidak semua siswa pernah menyaksikan atau melaksanakan ibadah haji dan umrah secara nyata. Hal ini berbeda dengan rukun Islam lainnya seperti Shalat, zakat, dan puasa yang lebih akrab karena sering dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itulah peneliti mengambil mata pelajaran Fikih materi pelaksanaan ibadah haji dan umrah dalam pengembangan media pembelajaran berbasis diorama.

⁴⁸ Observasi di MTs Annuriyyah kaliwining, 13 Februari 2025

Hasil temuan menunjukkan bahwa guru masih dominan menggunakan metode ceramah tanpa didukung media pembelajaran lain, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi monoton, proses penyampaian materi tentang ibadah haji dan umrah juga terkendala karena tidak ada praktik pelaksanaan ibadah haji dan umrah yang mendukung pembelajaran. Setelah melakukan wawancara bersama siswa kelas VIII peneliti mendapatkan informasi bahwasanya, dalam kegiatan pembelajaran guru jarang menggunakan media pendukung dalam menyampaikan materi pelajaran.

“Guru-guru di sini biasanya kalau mengajar cuma menjelaskan, nanti setelah itu mengerjakan soal. Jadi kita kurang paham kalau cuma dijelaskan saja dan disuruh membaca sendiri-sendiri”⁴⁹

Ibu Miftahul Khoiroh, S.Pd. selaku guru Fikih membenarkan bahwasanya:

“Saya biasanya kalau mengajar menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Saya sampaikan materinya, lalu setelah itu saya persilahkan siswa untuk bertanya, terkadang juga saya ajak anak-anak untuk berdiskusi. Pertanyaan yang sudah diajukan temannya saya lempar ke siswa yang lain agar mereka juga bisa berpendapat. Kalau untuk media pembelajaran saya jarang gunakan, apalagi kalau materinya sulit untuk dipraktikkan seperti materi tentang haji karena terkendala waktu, jam mengajar yang terbatas dan ketersediaan alat-alat medianya. Kalau untuk kondisi kelas saat pembelajaran, awalnya mereka masih aktif menyimak materi tapi lama-lama nanti ya ada yang jenuh juga, ada yang ngobrol sama temannya, ada yang tidur, karena kebanyakan anak pondok jadi terkadang ada yang izin ke kamar mandi tapi tidak kembali lagi”⁵⁰

Kondisi inilah yang mendorong peneliti untuk mengembangkan media inovatif seperti diorama pelaksanaan ibadah haji dan umrah guna memperdalam pengetahuan siswa, membantu memvisualisasikan siswa terhadap materi yang diajarkan, serta mengurangi kejenuhan saat

⁴⁹ Alfina, Ajeng, Oca, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 April 2025

⁵⁰ Miftahul Khoiroh, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 24 April 2025

pembelajaran Fikih berlangsung sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Desain (Perencanaan)

Tahap kedua dalam proses pengembangan model ADDIE adalah tahap desain atau perencanaan. Tahap ini dilakukan setelah peneliti melakukan analisis kebutuhan dan mengidentifikasi karakteristik peserta didik berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi langsung serta wawancara dengan guru dan siswa. Pada tahap ini, peneliti mulai merancang media diorama secara sistematis, dimulai dari menentukan jenis dan jumlah alat serta bahan yang dibutuhkan, merancang bentuk dan ukuran alas media, hingga menyusun desain visual yang akan ditampilkan dalam proses diorama. Perencanaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa media yang dikembangkan relevan dengan tujuan pembelajaran. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam menentukan hasil desain adalah sebagai berikut:

a. Menentukan materi

Langkah awal yang perlu dilakukan sebelum membuat media diorama adalah menentukan terlebih dahulu materi yang akan disampaikan, agar media yang dirancang sesuai dengan isi pembelajaran.

Dalam hal ini, peneliti memilih materi pelaksanaan ibadah haji dan umrah pada mata pelajaran Fikih kelas VIII sebagai fokus dalam pengembangan media diorama.

b. Menyesuaikan materi dengan media

Berdasarkan hasil analisis terhadap materi pembelajaran, dan kebutuhan siswa, diperoleh aspek-aspek yang menjadi kebutuhan utama

dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menjadi dasar untuk dilakukannya penyesuaian antara materi ajar dan media pembelajaran yang akan digunakan. Penyesuaian ini bertujuan untuk mendukung kelancaran dan optimalisasi proses pembelajaran, sehingga tujuan instruksional dapat tercapai secara efektif. Adapun materi yang digunakan merujuk pada referensi dari buku yang relevan.

c. Pembuatan media pembelajaran diorama

Pada tahap ini dimulai dengan merancang sketsa atau denah tata letak lokasi-lokasi penting dalam pelaksanaan ibadah haji dan umrah. Adapun desain dari media diorama pelaksanaan ibadah haji dan umrah adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 1

Gambar Desain Denah Media Diorama Pelaksanaan Ibadah Haji dan Umrah

Sumber: Familia Kreativa

Tujuan dari tahap ini adalah untuk menentukan urutan logis dan posisi geografis dari tiap-tiap miniatur agar sesuai dengan tahapan dalam pelaksanaan ibadah haji dan umrah.

d. Pembuatan papan alas diorama

Papan alas dibuat menggunakan bahan tripleks dengan ketebalan yang

cukup untuk menopang beban miniatur dan tahan lama. Ukuran papan yaitu berdiameter 120 x 120 cm, atau dapat disesuaikan dengan kebutuhan visual dan ruang tampilan. Kemudian papan tripleks dipotong menjadi dua bagian dan diberi engsel agar dapat dilipat. Setelah itu di atas papan tripleks, ditempelkan banner atau cetakan bergambar yang berfungsi sebagai dasar visual.



Gambar 4.2
Papan Alas

e. Pembuatan miniatur

Miniatur dibuat menggunakan bahan ringan seperti kardus dan kertas karton. Beberapa miniatur yang dibuat antara lain:

1) Miniatur Ka'bah

Untuk membuat miniatur Ka'bah, pertama-tama siapkan kardus bekas atau kertas karton. Potong kardus atau kertas karton menjadi bentuk kubus atau balok persegi dengan ukuran yang proporsional, misalnya 25x18 untuk setiap sisi dan 10x11 untuk bagian atas dan

bawahnya. Setelah itu setiap potongan tersebut dirangkai dan direkatkan menggunakan lem tembak atau lem kertas hingga membentuk kotak sempurna. Selanjutnya, lapisi seluruh permukaan luar kotak dengan kertas warna hitam, dan kertas berwarna emas atau kuning di bagian atasnya sehingga menyerupai kiswah Ka'bah. Beri tempelan stiker bergambar pintu ka'bah untuk membuat pintu ka'bahnya dan stiker hajar Aswad serta ornamen lain seperti Hijir Ismail, Maqam Ibrahim, dan talang emas.

2) Miniatur Jabal Rahmah

Pembuatan miniatur Jabal ahmah diawali dengan membuat struktur tugu dari kardus dan gunung kecil menggunakan kerikil-kerikil kecil menyerupai gundukan bukit



Gambar 4. 3

Jabal Rahmah

3) Miniatur tenda-tenda di Mina dan Muzdalifah

Untuk membuat miniatur tenda-tenda di Mina dan Muzdalifah,

gunakan kertas manila berwarna putih lalu lipat-lipat kertas menjadi berbentuk sebuah tenda.



Gambar 4. 4
Tenda untuk Mabit

4) Miniatur tugu jumrah (Ula, Wushta, Aqabah)

Untuk membuat tiga tugu jumrah, siapkan masing-masing 4 potong kardus berukuran 10x5 atau ukuran dapat disesuaikan dengan kebutuhan, lalu rekatkan ke 4 kardus tersebut sebanyak 3 buah, agar tampak realistis ke 3 tugu tersebut diberi tempelan stiker bergambar bebatuan.



Gambar 4. 5
Tugu jumrah (Ula, Wushta, Aqabah)

f. Pemeriksaan dan penyempurnaan

Setelah semua elemen ditempatkan, dilakukan evaluasi akhir untuk memastikan bahwa media diorama sudah selesai dengan tujuan

pembelajaran, kuat secara struktur, dan menarik secara visual.

3. Hasil Development (Pengembangan)

Tahap ketiga adalah proses menghasilkan atau pengembangan media diorama. Media pembelajaran diorama dikembangkan melalui proses revisi berdasarkan masukan dari para ahli pada tahap validasi produk. Validasi dilakukan oleh tiga validator, yaitu validator ahli materi Bapak Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd., validator ahli media Bapak Dr. Husni Mubarak, S.Pd., M.Si., serta Ibu Miftahul Khoiroh, S.Pd.I. selaku guru Fikih MTs Annuriyyah Kaliwining Jember. Pada tahap ini juga dilakukan uji kelayakan media melalui angket penilaian dari ketiga validator, yang mencakup aspek materi, media, dan pembelajaran. Selanjutnya hasil penilaian tersebut digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan produk sebelum diuji coba kepada siswa. Hasil pengembangan media pembelajaran diorama ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

a. Bentuk Produk

Media pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa diorama tiga dimensi yang menggambarkan tahapan pelaksanaan ibadah haji dan umrah secara urut dan menyeluruh. Diorama ini dirancang menggunakan bahan-bahan sederhana seperti kardus, kertas karton, dan bahan-bahan pendukung lainnya. Ukuran media disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dengan dimensi 120 cm x 120 cm untuk papan alasnya. Komponen utama dalam diorama ini meliputi miniatur Ka'bah, Jamarat, bukit Shafa dan Marwah, Jabal Rahmah, Mina dan Muzdalifah.

Masing-masing tempat disusun berdasarkan urutan manasik haji dan umrah sehingga siswa dapat memahami alur pelaksanaannya secara konkret. Selain itu, terdapat petunjuk penggunaan media yang berisi langkah-langkah pembelajaran menggunakan diorama.

b. Komponen-komponen Media Pembelajaran Diorama

Bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan media diorama mudah didapatkan. Adapun bahan-bahan yang harus disiapkan dalam pembuatan media ini diantaranya:

1) Alat-alat

Alat yang digunakan dalam pengembangan media diorama adalah sebagai berikut:

- a) Cutter
- b) Gunting
- c) Penggaris
- d) Lem tembak

2) Bahan-bahan

Bahan yang digunakan untuk membuat produk pengembangan media diorama yaitu:

- a) Triplek
- b) Kayu
- c) Engsel
- d) Banner
- e) Kardus
- f) Kertas karton
- g) Kertas manila
- h) Stiker
- i) miniatur bukit Shafa dan bukit Marwah

c. Validitas

Tahap validasi dilakukan oleh tiga validator, yaitu validator ahli materi Bapak Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd., validator ahli media Bapak Dr. Husni Mubarak, S.Pd., M.Si., serta Ibu Miftahul Khoiroh, S.Pd.I. selaku guru Fikih MTs Annuriyyah Kaliwining Jember. Proses validasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kelayakan media diorama sebagai sarana pendukung dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Fikih materi pelaksanaan ibadah haji dan umrah.

Tabel 4. 1

Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Materi lebih mudah disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran diorama	5
2.	Materi yang disajikan dalam diorama sesuai dengan pembelajaran	4
3.	Materi yang disajikan mudah dipahami	4
4.	Materi dalam media diorama memenuhi ketercapaian pembelajaran	4
5.	Kesesuaian isi materi dengan media diorama	4
6.	Dengan menggunakan media pembelajaran diorama materi yang disajikan menjadi lebih mudah dipahami	5
7.	Materi yang dijelaskan dalam diorama dapat membantu menggali informasi atau materi yang dipelajari	4
8.	Replika yang disajikan dalam diorama dapat membantu menggali informasi atau materi yang dipelajari	5
9.	Materi yang tersaji membantu media pembelajaran diorama dalam mengilustrasikan tahapan pelaksanaan ibadah haji dan umrah	5
10.	Materi dalam media diorama memenuhi ketercapaian pembelajaran	4
Jumlah Skor		44

$$V = \frac{TSe}{TSh} 100\%$$

$$V = \frac{44}{50} 100\% = 88\%$$

Hasil validasi yang diperoleh dari ahli materi menunjukkan persentase kelayakan sebesar 88%. Persentase tersebut mengindikasikan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan memiliki tingkat kesesuaian yang sangat tinggi terhadap isi materi yang diajarkan, di antaranya: telah memenuhi kelengkapan informasi yang disampaikan melalui miniatur rukun-rukun ibadah haji dan umrah, serta kebermaknaan media dalam memvisualisasikan sesuatu yang tidak mudah diamati secara langsung (seperti pelaksanaan thawaf, sa'i, jumrah, dst). Hal ini menunjukkan bahwa media pelaksanaan ibadah haji dan umrah yang dikembangkan telah memiliki tingkat relevansi yang sangat tinggi dalam mata pelajaran Fiqih kelas VIII. Validasi dari ahli materi menilai beberapa aspek penting, seperti kebenaran konsep yang disampaikan, kedalaman materi, keakuratan urutan pelaksanaan ibadah haji dan umrah yang tergambar dalam diorama, serta kejelasan informasi yang ditampilkan. Hasil validasi ini mengindikasikan bahwa konten dalam media telah disusun secara sistematis, logis, dan mudah dipahami oleh siswa, sehingga dinilai sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Tabel 4. 2
Hasil Validasi Ahli Media

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Kesesuaian media diorama dengan materi	5
2.	Kreativitas media diorama	5
3.	Media diorama dapat membantu peserta didik memahami materi	5
4.	Daya tarik media diorama	4
5.	Media diorama yang disajikan dapat terlihat dengan jelas	5
6.	Materi yang disampaikan dikemas secara singkat dan menarik	4
7.	Materi yang disampaikan dikemas secara singkat dan menarik	4
8.	Media diorama mudah digunakan oleh guru maupun peserta didik	5
9.	Media diorama mampu membantu pencapaian tujuan pembelajaran	5
10.	Kelengkapan media diorama sesuai dengan materi	5
Jumlah Skor		47

$$V = \frac{TSe}{TSh} 100\%$$

$$V = \frac{47}{50} 100\% = 94\%$$

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh ahli media, sebagaimana disajikan pada tabel di atas, diperoleh skor persentase sebesar 94%. Persentase tersebut mengindikasikan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan berada dalam kategori sangat layak. Ahli media memberikan penilaian terhadap tampilan visual, keterbacaan, warna, kerapian, serta kemudahan penggunaan media oleh guru dan siswa. media diorama dinilai menarik secara visual, proporsional, dan menggambarkan dengan jelas kondisi pelaksanaan

ibadah haji di Tanah Suci. Unsur warna dan estetika yang digunakan menambah ketertarikan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Media juga dinilai mudah digunakan dalam menjelaskan materi maupun dalam pengamatan siswa.

Tabel 4. 3
Hasil Validasi Ahli Pembelajaran

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
Aspek Media		
1.	Kesesuaian media diorama dengan materi	5
2.	Kreativitas media diorama	5
3.	Media diorama dapat membantu peserta didik memahami materi	5
4.	Daya tarik media diorama	5
5.	Media yang disajikan dapat terlihat dengan jelas	5
6.	Materi yang disampaikan dikemas secara singkat dan menarik	5
7.	Materi yang disampaikan dalam media diorama jelas dan mudah dipahami	5
8.	Media diorama mudah digunakan oleh guru maupun peserta didik	5
9.	Media diorama mampu membantu pencapaian tujuan pembelajaran	5
10.	Kelengkapan media diorama sesuai dengan materi	5
Aspek Materi		
11.	Materi lebih mudah disampaikan dengan menggunakan media diorama	5
12.	Materi yang disajikan dalam diorama sesuai dengan pembelajaran	5
13.	Materi yang disajikan mudah dipahami	5
14.	Materi dalam media diorama memenuhi ketercapaian pembelajaran	5
15.	Kesesuaian isi materi dengan media diorama	5
16.	Dengan menggunakan media diorama materi yang disajikan menjadi lebih mudah dipahami	5
17.	Materi yang dijelaskan dalam media diorama sudah jelas	5
18.	Replika yang disajikan dalam diorama dapat	5

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
	membantu menggali informasi atau materi yang dipelajari	
19.	Materi yang tersaji membantu media pembelajaran diorama dalam mengilustrasikan tahapan pelaksanaan ibadah haji dan umrah	5
20.	Materi dalam media diorama memenuhi ketercapaian pembelajaran	5
Jumlah Skor		100

$$V = \frac{TS_e}{TS_h} 100\%$$

$$V = \frac{100}{100} 100\% = 100\%$$

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh ahli pembelajaran sebagaimana tercantum pada tabel di atas, diperoleh persentase sebesar 100%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa media yang dikembangkan telah sesuai dengan materi yang diajarkan serta mendukung proses pembelajaran secara keseluruhan, mengindikasikan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan berada dalam kategori sangat layak. Validator ahli pembelajaran menyatakan bahwa media ini dapat membantu dalam menyampaikan materi haji dan umrah secara lebih nyata dan menyenangkan bagi siswa. Validator ahli pembelajaran juga mengapresiasi sisi interaktif media karena memungkinkan siswa untuk berdiskusi sambil menunjuk bagian-bagian miniatur, sehingga mempermudah penguatan konsep.

Sebagaimana dinyatakan pada tabel di atas hasil validasi ahli materi menunjukkan skor rata-rata sebesar 88,33%, skor ahli media sebesar 91,11% dan skor ahli pembelajaran mencapai 100% yang ketiganya berada dalam kategori sangat layak. Penilaian ini mencakup aspek

kualitas isi, desain visual, dan kepraktisan penggunaan media. Kelayakan media tidak hanya dilihat dari penilaian validator, namun juga melalui hasil uji coba lapangan yakni dampaknya terhadap hasil belajar siswa.

4. Hasil Implementasi

Tahapan implementasi dilakukan sebagai langkah uji coba terhadap media diorama yang telah dinyatakan layak oleh para ahli. Media tersebut kemudian diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di MTs Annuriyyah Kaliwining Jember, dengan subjek uji coba peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih materi pelaksanaan ibadah haji dan umrah dalam 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama digunakan untuk melaksanakan *pretest*, sedangkan untuk pendalaman materi dan uji coba produk dilakukan pada pertemuan kedua dan ketiga, dilanjutkan dengan *posttests* dan mengisi angket respon siswa pada pertemuan terakhir. Adapun bukti pelaksanaan terdapat pada gambar berikut.



Gambar 4. 6

Pelaksanaan Pretest

Sebelum pelaksanaan kegiatan pendalaman materi dan uji coba produk

diorama, peneliti melaksanakan *pretest* kepada peserta didik kelas VIII MTs Annuriyyah kaliwining. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam memahami materi pelaksanaan ibadah haji dan umrah. Setiap siswa mengisi soal *pretest* secara mandiri sebagai bentuk evaluasi awal sebelum diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media diorama. Hasil dari kegiatan *pretest* ini menjadi data penting yang digunakan untuk membandingkan dengan hasil *posttest*, sehingga dapat diketahui efektivitas penggunaan media pembelajaran diorama dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pelaksanaan ibadah haji dan umrah. Adapun hasil *pretest* oleh setiap siswa kelas VIII pada pembelajaran Fikih materi pelaksanaan ibadah haji dan umrah, sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4. 4
Hasil *pretest* kelas VIII

NILAI <i>PRETEST</i> KELAS VIII MTs ANNURIYYAH KALIWINING		
No.	Nama	Skor
1.	Alfinatul Hasanah	60
2.	Alfinatun Mahbubah	40
3.	Binti Khuril	70
4.	Farhad Millati	30
5.	Ika Fitriani	60
6.	Lailatul Maugfiroh	50
7.	Nafisatul Husna	40
8.	Nur Aini Azizah	60
9.	Permata Najwa	40

NILAI <i>PRETEST</i> KELAS VIII MTs ANNURIYYAH KALIWINING		
10.	Santyara Ajeng	70
11.	Sherina Syeila	40
12.	Talita Nurul Faizah	70
13.	Widiana Kamila	20
14.	Yunita Amelia Oca	50
15.	Zahrotun Nabawiyah	70
NILAI RATA-RATA		51,3

Berdasarkan hasil pembelajaran mata pelajaran Fikih materi pelaksanaan ibadah haji dan umrah, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* siswa sebesar 51,3 dengan nilai tertinggi 70 dan terendah 20. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai ketuntasan secara optimal, dari 15 peserta didik hanya 4 siswa (27%) yang memperoleh nilai 70, sementara itu sebanyak 11 siswa (73%) memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Tingkat Penguasaan (KKTP). Kondisi ini mencerminkan bahwa pengetahuan konsep dasar yang berkaitan dengan ibadah haji dan umrah masih perlu ditingkatkan. Hal ini dapat disebabkan karena penyampaian materi belum sepenuhnya dapat dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan media pembelajaran yang mampu meningkatkan fokus, minat, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Salah satu media yang dapat digunakan dalam menunjang pembelajaran materi pelaksanaan ibadah haji dan umrah yaitu adalah media pembelajaran diorama yang dirancang untuk memudahkan penyampaian materi dengan cara yang lebih menarik.



Gambar 4. 7

Pendalaman materi dengan menggunakan media diorama

Pada sesi berikutnya dilakukan pendalaman materi menggunakan media diorama, di mana peneliti menyampaikan materi pelajaran Fikih tentang pelaksanaan ibadah haji dan umrah dengan menggunakan media pembelajaran berbasis diorama. Media diorama yang digunakan menggambarkan tahapan-tahapan pelaksanaan ibadah haji dan umrah secara visual, seperti miniatur Ka'bah, Bukit Shafa dan Marwah, serta miniatur lainnya yang disusun secara sistematis. Dengan menggunakan media diorama pelaksanaan ibadah haji dan umrah, guru dapat memberikan penjelasan materi secara langsung sambil menunjuk bagian-bagian pada diorama, sehingga peserta didik dapat memahami alur ibadah haji dan umrah dengan lebih konkret dan kontekstual. Selain itu setiap siswa juga dibekali buku pendamping dalam kegiatan pembelajaran. Media diorama ini bersifat fleksibel dan sederhana sehingga dapat digunakan di ruang kelas tanpa memerlukan area yang luas seperti praktik manasik haji pada umumnya. Hal ini menjadi solusi praktis dalam pembelajaran, sekaligus membantu siswa memahami materi secara lebih kontekstual.



Gambar 4. 8

Penggunaan Media Diorama

Pertemuan kedua dan ketiga dilakukan kegiatan praktik siswa setelah menerima penjelasan dari peneliti mengenai materi pelaksanaan ibadah haji dan umrah dan tata cara penggunaannya. Pada sesi ini siswa dibagi menjadi 3 kelompok dan masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk secara langsung menggunakan media diorama sebagai sarana untuk mempraktikkan tahapan-tahapan ibadah haji dan umrah, seperti thawaf, sa'i, melempar jumrah, dan tahapan lainnya. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan menyenangkan. Media diorama yang digunakan bersifat praktis dan efisien, sehingga memungkinkan pelaksanaan simulasi manasik dilakukan di dalam kelas tanpa memerlukan ruang yang **luas maupun alat yang besar**.

Tabel 4. 5

Hasil *posttest* kelas VIII

NILAI <i>PRETEST</i> KELAS VIII MTs ANNURIYYAH KALIWINING		
No.	Nama	Skor
1.	Alfinatul Hasanah	100
2.	Alfinatun Mahbubah	80
3.	Binti Khuril	90
4.	Farhad Millati	90

NILAI <i>PRETEST</i> KELAS VIII MTs ANNURIYYAH KALIWINING		
No.	Nama	Skor
5.	Ika Fitriani	90
6.	Lailatul Maugfiroh	90
7.	Nafisatul Husna	70
8.	Nur Aini Azizah	100
9.	Permata Najwa	60
10.	Santyara Ajeng	90
11.	Sherina Syeila	80
12.	Talita Nurul Faizah	80
13.	Widiana Kamila	80
14.	Yunita Amelia Oca	90
15.	Zahrotun Nabawiyah	80
NILAI RATA-RATA		84,6

Berdasarkan hasil *posttest* yang ditampilkan pada tabel di atas, diperoleh nilai rata-rata dari 15 peserta didik kelas VIII MTs Annuriyyah Kaliwining sebesar 84,6 dengan nilai tertinggi mencapai 100 dan nilai terendah sebesar 60. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Tingkat Penguasaan (KKTP). Dari 15 siswa sebanyak 14 orang (93,3%) memperoleh nilai atau setara Kriteria Ketuntasan Tingkat Penguasaan (KKTP). Sedangkan hanya 1 siswa (6,7%) yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Tingkat Penguasaan (KKTP). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan efektivitas penggunaan media pembelajaran diorama pelaksanaan ibadah haji dan umrah. Selama proses pembelajaran, peserta didik tampak lebih tertarik, fokus dan aktif dalam

memahami setiap tahapan ibadah haji dan umrah yang divisualisasikan melalui media tersebut. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga secara visual dan kontekstual.

Pengujian produk pengembangan dalam peningkatan hasil belajar siswa menggunakan uji normalitas desain *One Group Pretset-Posttest N-Gain Score*. Rata-rata nilai *pretest* yang diperoleh siswa kelas VIII sebelum diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media diorama adalah 51,3. Sedangkan setelah diberi perlakuan, rata-rata nilai *posttest* yang diperoleh siswa meningkat menjadi 84,6. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media diorama dalam pembelajaran Fikih materi ibadah haji dan umrah memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Media ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam menyampaikan materi yang bersifat abstrak.

5. Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan langkah akhir dalam proses penelitian pengembangan model ADDIE, yang bertujuan untuk menilai efektivitas produk yang telah dikembangkan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penggunaan media diorama dalam pembelajaran Fikih terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII di MTs Annuriyyah Kaliwining Jember. Hal ini didukung oleh data *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah penerapan media pembelajaran diorama.

Sebelum menggunakan media pembelajaran diorama, nilai rata-rata *pretest*

peserta didik hanya 51,3 dan ketuntasan klasikal tergolong rendah. Namun setelah dilakukannya pembelajaran menggunakan media diorama, nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 84,6 dengan ketuntasan klasikal mencapai 93%, menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta didik telah memahami materi dengan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media diorama efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ibadah haji dan umrah.

B. Analisis Data

1. Analisis Kelayakan

Kelayakan media diorama dalam pembelajaran Fikih pada materi haji dan umrah di kelas VIII MTs Annuriyyah Kaliwining dianalisis melalui beberapa tahap validasi yang melibatkan ahli materi, ahli media, dan ahli pembelajaran. Penilaian ini dilakukan menggunakan instrumen validasi yang meliputi aspek isi, tampilan visual, kemudahan penggunaan, dan relevansi materi terhadap tujuan pembelajaran. Proses ini penting untuk memastikan bahwa media yang dikembangkan tidak hanya menarik secara visual, namun juga tepat secara pedagogis dan substansial, sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Adapun ketiga validator tersebut yaitu validator ahli materi Bapak Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd. yang menelaah kesesuaian isi materi dengan media yang digunakan, validator ahli media Bapak Dr. Husni Mubarak, S.Pd., M.Si. yang memberikan masukan terhadap aspek tampilan visual, desain, dan fungsi media diorama, serta Ibu Miftahul Khoiroh, S.Pd.I. selaku guru Fikih MTs Annuriyyah Kaliwining yang memberikan tanggapan terhadap penggunaan media dalam konteks kelas.

Tabel 4. 6
Hasil Validasi

No	Validator		kriteria
1.	Validator materi	88%	Sangat valid
2.	Validator media	94%	Sangat valid
3.	Validator pembelajaran	100%	Sangat valid
Nilai rata-rata persentase		94%	Sangat valid

Berdasarkan hasil analisis data di atas, diperoleh validasi dari validator ahli materi sebesar 88% yang termasuk dalam kategori sangat layak. Penempatan rukun dan wajib haji dalam bentuk diorama juga memungkinkan siswa melihat keterkaitan antar komponen ibadah secara visual dan konkret, yang sulit didapat dari media cetak biasa. Diperoleh skor dari validator ahli media sebesar 94% ahli media menilai bahwa media memiliki keunggulan pada aspek ketertarikan visual, yang berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa. Diperoleh skor dari validator ahli pembelajaran sebesar 100%, validator ahli pembelajaran menilai media ini memberikan sentuhan kontekstual dan representatif. Nilai rata-rata dari ketiga validator adalah 94%, yang menunjukkan bahwa media pembelajaran ini sangat valid dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, kelayakan media ini mencapai taraf fleksibilitas penggunaan dalam pendekatan pembelajaran yang beragam.

Saran dan masukan dari para ahli dijadikan acuan untuk melakukan revisi produk, sehingga media pembelajaran yang dikembangkan menjadi lebih baik dan siap diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

2. Analisis Keefektifan

Analisis keefektifan pada media pembelajaran diorama pelaksanaan ibadah haji dan umrah dilakukan menggunakan angket respon siswa dan analisis hasil belajar siswa.

a. Analisis Hasil Belajar Siswa

Analisis terhadap hasil belajar siswa dilakukan melalui tes yang bertujuan untuk menilai keefektifan media pembelajaran diorama pelaksanaan ibadah haji dan umrah. Dalam penelitian ini, instrumen *pretest* dan *posttest* terdiri dari 10 soal pilihan ganda. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Peneliti menggunakan analisis uji-T dengan pendekatan *N-gain Score*. Data hasil *pretest* dan *posttest* siswa kemudian disajikan dalam bentuk tabel berdasarkan perhitungan *N-gain Score* yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

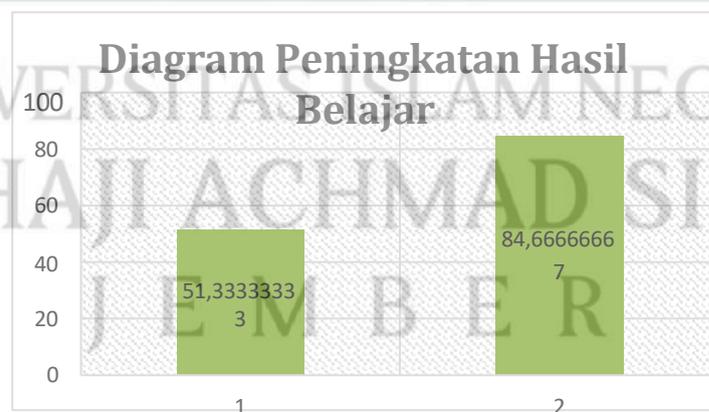
Tabel 4. 7

Uji normalitas N-gain Score

Nama Siswa	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Post-Pre	Skor Ideal (100-Pre)	N-gain Score	N-gain persentase
Alfinatul Hasanah	60	100	40	40	1	100
Alfinatun Mahbubah	40	80	40	60	0,666666667	66,66667
Binti Khuril	70	90	20	30	0,666666667	66,66667
Farhad Millati	30	90	60	70	0,857142857	85,71429
Ika Fitriani	60	90	30	40	0,75	75
Lailatul Maugfiroh	50	90	40	50	0,8	80
Nafisatul Husna	40	70	30	60	0,5	50
Nur Aini Azizah	60	100	40	40	1	100
Permata Najwa	40	60	20	60	0,333333333	33,33333
Santyara Ajeng	70	90	20	30	0,666666667	66,66667
Sherina Syeila	40	80	40	60	0,666666667	66,66667
Talita Nurul Faizah	70	80	10	30	0,333333333	33,33333

Nama Siswa	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Post-Pre	Skor Ideal (100-Pre)	N-gain Score	N-gain persentase
Widiana Kamila	20	80	60	80	0,75	75
Yunita Amelia Oca	50	90	40	50	0,8	80
Zahrotun Nabawiyah	70	80	10	30	0,333333333	33,33333
MEAN	51,33333	84,66667	33,33333	48,66666667	0,674920635	67,49206

Hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan, rata-rata nilai siswa meningkat dari 51,33 menjadi 84,67 dengan rata-rata *N-gain Score* sebesar 0,67 yang termasuk dalam kategori sedang dan persentase sebesar 67,49% dengan kategori cukup efektif. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah menggunakan media pembelajaran diorama pelaksanaan ibadah haji dan umrah. Secara keseluruhan media diorama ini layak dan cukup efektif digunakan dalam pembelajaran Fikih materi pelaksanaan ibadah haji dan umrah. Adapun data hasil rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Fikih materi pelaksanaan ibadah haji dan umrah kelas VIII MTs Annuriyyah Kaliwining dinyatakan pada gambar diagram batang berikut ini:



Gambar 4. 9

Diagram peningkatan hasil belajar

Gambar diagram di atas, menunjukkan bahwa sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran menggunakan media diorama, rata-rata nilai *pretest* peserta didik adalah sebesar 51,33 dan setelah dilakukan pembelajaran dengan media diorama pada materi pelaksanaan ibadah haji dan umrah, terjadi peningkatan yang signifikan pada rata-rata nilai *posttest* menjadi 84,67. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran diorama mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran Fikih materi haji dan umrah.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa media pembelajaran diorama yang dikembangkan oleh peneliti terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih materi haji dan umrah kelas VIII MTs Annuriyyah Kaliwining. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai dari hasil *pretest* dan *post test*. Selaras dengan hal tersebut, Prastowo (2015) menyatakan bahwa media diorama dapat mengubah konsep abstrak menjadi lebih nyata, membantu menyamakan pemahaman di antara siswa, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan.⁵¹ Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh Tria Puji Lestari, Ribut Prastiwi Sriwijayanti, dan Shofia Hattarina (2023) yang menunjukkan efektivitas media diorama tiga dimensi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Rata-rata nilai *posttest* siswa setelah menggunakan

⁵¹ Andi Prastowo, *Panduan-Kreatif-Membuat-Bahan-Aja-Inovatif_Compres* (Jogjakarta: DIVA Press, 2011).

media diorama mencapai 86,23 dibandingkan dengan nilai *pretest* sebesar 53,30.⁵² Sementara itu, Sofia Godeliva Un Lala dan Geraldeen Bali Dendo (2024) dalam penelitiannya terhadap pembelajaran IPA di SD Tiga Putra Kupang mengemukakan bahwa penggunaan media diorama pada materi siklus air mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa dari 54% menjadi 100%.⁵³

Kesamaan hasil dari beberapa penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran diorama memang memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar. Media diorama tidak hanya membantu menjelaskan materi secara visual, tetapi juga mampu menarik minat dan meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran Fikih di MTs Annuriyyah Kaliwining, penggunaan media diorama memberikan solusi atas keterbatasan waktu dan sumber daya, sekaligus menjadi pendekatan yang efektif, inovatif, dan menyenangkan.

b. Analisis Respons Siswa

Analisis respons siswa pada penelitian ini diukur menggunakan angket respons siswa terhadap media pembelajaran diorama. Nilai rata-rata respons siswa ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

⁵² Tria Puji Lestari, Ribut Prastiwi Sriwijayanti, and Shofia Hattarina, "Pengaruh Media Pembelajaran 3 Dimensi Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 3 Materi Perubahan Cuaca SDN Ranuklindungan II Kabupaten Pasuruan," *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta* 35, no. 2 (2024): 124–37, <https://doi.org/10.21009/parameter.352.04>.

⁵³ Sofia Godeliva Un Lala and Geraldeen Bali Dendo, "Penerapan Media Pembelajaran Diorama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Siklus Air Kelas IV SD Tiga Putra Kota Kupang," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (2024): 151–54, <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13277>.

Tabel 4. 8

Hasil Respons Peserta Didik Terhadap Penggunaan Media Diorama Pelaksanaan Ibadah Haji dan Umrah

No.	Nama Siswa	Skor	Persentase	kategori
1.	Alfinatul Hasanah	50	100%	Sangat Setuju
2.	Alfinatun Mahbubah	50	100%	Sangat Setuju
3.	Binti Khuril	48	96%	Sangat Setuju
4.	Farhad Millati	48	96%	Sangat Setuju
5.	Ika Fitriani	50	100%	Sangat Setuju
6.	Lailatu Maugfiroh	41	82%	Setuju
7.	Nafisatul Husna	49	98%	Sangat Setuju
8.	Nur Aini Azizah	45	90%	Sangat Setuju
9.	Permata Najwa	47	94%	Sangat Setuju
10.	Santyara Ajeng	49	98%	Sangat Setuju
11.	Sherina Syeila	45	90%	Sangat Setuju
12.	Talita Nurul Faizah	46	92%	Sangat Setuju
13.	Widiana Kamila	50	100%	Sangat Setuju
14.	Yunita Amelia Oca	50	100%	Sangat Setuju
15.	Zahrotun Nabawiyah	50	100%	Sangat Setuju
Jumlah Skor		721	1436%	
Persentase kelayakan			96,13%	

Berdasarkan nilai rata-rata respons siswa pada tabel, menunjukkan bahwa media pembelajaran diorama memperoleh respons yang sangat positif dari 15 siswa kelas VIII, dengan rata-rata persentase sebesar 96,13% dan termasuk dalam kategori sangat valid. Persentase tersebut

diperoleh melalui perhitungan menggunakan rumus persentase berikut:

$$V = \frac{TSe}{TSh} \cdot 100\%$$

$$V = \frac{721}{750} \cdot 100\% = 96,13\%$$

Keterangan: V = Validitas

TSe = Total Skor Empiric

TSh = Total Skor Maksimal

Dari 15 responden, total skor yang diperoleh adalah 721 dengan persentase kelayakan 96,13%. Sebanyak 14 siswa (93,3%) menyatakan sangat setuju, dan 1 siswa (6,7%) menyatakan setuju terhadap penggunaan media pembelajaran. Hasil ini menunjukkan bahwa media yang digunakan sangat diterima dan dinilai efektif, khususnya pada materi fikih materi pelaksanaan ibadah haji dan umrah kelas VIII.

C. Revisi Produk

Setelah melakukan validasi, langkah berikutnya ialah revisi produk sesuai saran dari ketiga validator. Perubahan media pembelajaran diorama pelaksanaan ibadah haji dan umrah dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Tabel 4. 9

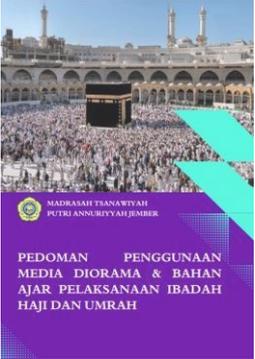
Media Diorama Sebelum Revisi dan Sesudah revisi

Komentar dan Saran	Sebelum di Revisi	Sesudah di Revisi
Gunakan Alas yang Kokoh dan Dapat Dilepas Pasang		
Miniatur Terlalu Kecil		

Komentar dan Saran	Sebelum di Revisi	Sesudah di Revisi
		
<p>Buat Miniatur yang Mirip Seperti Aslinya. Ada Hijir Ismail, Maqam Ibrahim, dan Talang Emas.</p>		
<p>Miniatur Terlalu Kecil</p>		
<p>Miniatur Terlalu Kecil dan tidak realistis</p>		

Komentar dan Saran	Sebelum di Revisi	Sesudah di Revisi
Miniatur Terlalu Kecil dan tidak realistis		
Miniatur Terlalu Kecil		
Miniatur Terlalu Kecil		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Komentar dan Saran	Sebelum di Revisi	Setelah di Revisi
Sertakan Buku Panduan atau Buku Pedoman Media Pembelajaran	Tidak Ada Buku Panduan	

Gambar di atas menunjukkan tampilan media pembelajaran diorama pelaksanaan ibadah haji dan umrah sebelum dan sesudah dilakukan revisi. Sebelum direvisi, media diorama memiliki beberapa kelemahan antara lain: alas dari media diorama hanya berbahan styrofoam yang dilapisi dengan kertas karton, ukuran miniatur terlalu kecil sehingga tidak proporsional untuk digunakan di kelas besar, serta belum dilengkapi dengan buku pedoman penggunaan. Setelah dilakukan revisi alas dari media diorama berbahan kayu tripleks yang kemudian dilengkapi dengan banner agar tampilannya lebih menarik, ukuran miniatur disesuaikan agar lebih proporsional, dan media telah dilengkapi dengan buku panduan guna memudahkan guru dan siswa dalam mengimplementasikan media dalam proses pembelajaran.

BAB V

KAJIAN PRODUK DAN SARAN

A. Kajian Produk yang telah Direvisi

Hasil dari penelitian dan pengembangan ini adalah produk media pembelajaran diorama yang berisi mengenai materi haji dan umrah pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Annuriyyah Kaliwining. Media ini dikembangkan menggunakan model ADDIE yang meliputi lima tahapan, yaitu *Ana,lysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Seluruh tahapan telah dilalui secara sistematis dan menghasilkan media yang layak digunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan media ini ditampilkan secara langsung di kelas dan telah diujicobakan kepada siswa untuk mengetahui tingkat kelayakan dan efektivitasnya.

Media diorama dirancang dalam bentuk tiga dimensi yang menampilkan tahapan ibadah haji dan umrah, mulai dari thawaf, sa'i, wukuf di Arafah, melempar jumrah, dan tahalul. Adapun bahan yang digunakan meliputi tripleks, kardus, kertas manila, stiker, kertas karton, dan banner. Alas media pembelajaran diorama ini berukuran 120 cm x 120 cm. Hasil validasi dari para ahli dan tanggapan siswa menunjukkan bahwa media ini tidak hanya menarik perhatian, namun juga membantu meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi secara konkret dan menyenangkan. Berikut langkah-langkah dalam pembuatan media diorama:

a. Persiapan alat dan bahan

- 1) Alat yang diperlukan: Gunting, *cutter*, lem tembak, penggaris
- 2) Bahan yang diperlukan: Tripleks (alas), kardus, kertas karton, kertas manila warna putih dan hitam, stiker, kerikil, dan *banner* bergambar latar visual.

b. Pembuatan papan alas diorama:

- 1) Gunakan papan tripleks berukuran 120 cm x120 cm (bisa disesuaikan sesuai kebutuhan)
- 2) Potong menjadi dua bagian lalu pasang engsel agar kedua bagian bisa dilipat
- 3) Tempel banner atau cetakan bergambar sebagai latar dasar

c. Pembuatan miniatur

- 1) Ka'bah: Potong kardus menjadi kotak berukuran 25cm x 18 cm, lalu lapis kertas manila berwarna hitam lalu hias dengan stiker bergambar Hajar Aswad dan pintu Ka'bah. Langkah berikutnya potong kardus menjadi sebuah lengkungan untuk membuat bagian Hijir Ismail dan lapis kardus yang sudah dipotong menggunakan kertas manila berwarna putih. Setelah itu susun dan rekatkan di atas kertas karton.

- 2) Jabal Rahmah: Potong kardus berbentuk persegi sebanyak 4 bagian, lalu rekatkan semua bagian tersebut, lapis dengan kertas manila berwarna putih lalu beri kerikil agar menyerupai sebuah gunung.

- 3) Tenda di Mina dan Muzdalifah: Siapkan dua kertas berwarna putih, lalu lipat kertas manila agar berbentuk seperti tenda, baut beberapa dan

susun berjajar.

- 4) Tugu Jumarah: Siapkan potongan kardus berukuran 10 cm x 5 cm sebanyak 6 potong kardus, lalu rekatkan masing-masing dua potong kardus, lalu lapis dengan stiker bergambar batu agar terlihat realistis.
- 5) Penataan Diorama: tempelkan semua miniatur pada papan yang telah disiapkan sesuai urutan lokasi ibadah haji, dan beri label penanda, serta pastikan semua komponen tertata dengan rapi.

Adapun hasil penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raudlatul Jannah, Rizal Shohibur Ridlo, dan Anisatul Muawwanah, yaitu produk yang dihasilkan relatif kecil, bersifat permanen, tidak dapat dibongkar pasang sehingga siswa kurang berperan dalam praktiknya. Sementara pada penelitian yang peneliti lakukan produk yang dikembangkan berukuran besar sehingga dapat menjangkau kelas besar, komponen dapat dilipat dan dilepas pasang sehingga siswa dapat secara aktif mengeksplorasi tahap pelaksanaan ibadah haji dan umrah.

B. Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Lebih Lanjut

1. Saran Pemanfaatan

a. Bagi Pendidik

Pendidik dapat menggunakan media pembelajaran diorama ini sebagai alat bantu konkret dalam menyampaikan materi ibadah haji dan umrah. Media ini memungkinkan pendidik memfasilitasi simulasi pelaksanaan ibadah haji dan umrah secara langsung di dalam kelas.

b. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat memanfaatkan media diorama untuk mempelajari urutan dan tata cara ibadah haji dan umrah secara kontekstual, serta memperkuat daya ingat melalui pengamatan dan praktik pembelajaran berbasis visual.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini terbatas pada pengembangan media diorama untuk materi ibadah haji dan umrah pada peserta didik kelas VIII. Untuk itu disarankan pada peneliti lain untuk mengembangkan media serupa untuk jenjang kelas lain atau pada mata pelajaran lainnya.

2. Diseminasi Produk

Diseminasi produk merupakan tahap penting untuk menyebarkan media pembelajaran diorama tahap pelaksanaan ibadah haji dan umrah. Media ini ditujukan tidak hanya untuk kelas tempat penelitian dilakukan, namun juga dapat digunakan di seluruh sekolah. Penyebaran media ini tetap memperhatikan karakteristik siswa, agar penggunaan media dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing sekolah.

Dengan demikian, diseminasi dapat berjalan dengan efektif dan memberikan dampak positif terhadap proses belajar.

3. Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Media pembelajaran diorama yang dikembangkan dalam penelitian ini telah digunakan pada mata pelajaran Fiqih, khususnya materi ibadah haji dan umrah di kelas VIII MTs Annuriyyah Kaliwining. Hasil

pengembangan menunjukkan bahwa media ini dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Namun demikian, masih terdapat ruang untuk pengembangan lebih lanjut agar media ini menjadi lebih maksimal.

a. Perluasan Materi

Media diorama dapat dikembangkan untuk materi Fikih lainnya atau pada mata pelajaran lainnya.

b. Peningkatan Desain

Desain fisik dan tampilan visual diorama dapat dibuat lebih menarik dan interaktif, misalnya dengan tambahan elemen bergerak, warna lebih tajam, atau dilengkapi dengan kode QR untuk mengakses materi.

Dengan pengembangan ini, media diorama diharapkan dapat menjadi alat bantu ajar yang lebih efektif dalam pembelajaran Fikih.

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan di MTs Annuriyyah Kaliwining tentang pengembangan media pembelajaran diorama pada mata pelajaran Fikih materi haji dan umrah, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pengembangan media pembelajaran diorama dilakukan menggunakan model ADDIE yang mencakup lima tahapan, yaitu: Tahap Analisis, mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran dan kesulitan siswa. Tahap Desain, menyusun desain visual dan isi materi sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa. Tahap Pengembangan, mewujudkan media diorama sesuai desain dan melakukan uji coba pada tiga validator. Tahap

Implementasi, penerapan media diorama di ruang kelas. Tahap Evaluasi, menganalisis keefektifan media berdasarkan hasil belajar dan respons siswa.

2. Kelayakan media pembelajaran diorama diketahui melalui uji validitas oleh tiga validator yaitu: ahli materi, ahli media, dan ahli pembelajaran. Berdasarkan hasil validasi, media memperoleh persentase kelayakan sebesar 94% yang masuk dalam kategori sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran Fikih. Sejahter mana kelayakan media ini terlihat dari terpenuhny aspek: kebenaran materi, desain visual, kemudahan penggunaan, dan kesesuaian dengan karakteristik siswa. Artinya, media diorama ini dapat digunakan secara praktis dalam proses pembelajaran, baik oleh guru maupun peserta didik.
3. Keefektifan media pembelajaran diorama dalam meningkatkan hasil belajar siswa dinilai melalui tiga indikator di antaranya: Nilai *Posttests*, menunjukkan persentase ketuntasan sebesar 84,6% yang menunjukkan peningkatan hasil belajar setelah penggunaan media. Rata-rata N-Gain Score sebesar 0,67 termasuk dalam kategori sedang menuju tinggi, yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan.

Persentase Ketuntasan Klasikal sebesar 67,49% dikategorikan cukup efektif. Respons siswa terhadap media mencapai 96,13% tergolong dalam kategori sangat efektif, menunjukkan bahwa media tidak hanya efektif secara kognitif tetapi juga dari sisi motivasi dan keterlibatan belajar. Dengan demikian, sejahter mana media ini efektif dapat dilihat dari

DAFTAR PUSTAKA

- Amal, M K, and K Faizin. "Internalisasi Ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah Dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Pada Siswa Di MA Raudhatut Tholabah Genteng Banyuwangi." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2023. <https://journal.penerbitjurnal.com/index.php/educational/article/view/55%0Ahttps://journal.penerbitjurnal.com/index.php/educational/article/download/55/46>.
- Ardianta, Shidiq. "Pengaruh Multilingualisme Dalam Dunia Pendidikan Terhadap Nasionalisme Peserta Didik Dan Kaidah Bahasa Indonesia." *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2019): 5–13. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i2.1293>.
- Ahmad, Maskur. "Penerapan Metode Team Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Kelas IX Di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung." *An Naba* 3, no. 1 (2020): 19–29. <https://doi.org/10.51614/annaba.v3i1.24>.
- Akbar, Sa'dun. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Cet. ke-2. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Artama, Syaputra, Andi Fitriani Djollong, Ismail, Leli Hasanah Lubis, Kalbi, Riska Yulianti, Mukarramah, et al. *Evaluasi Hasil Belajar*. Deli Serdang: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023.
- Askiya, Isna Dina. "Pengaruh Media Diorama Dalam Pembelajaran Tema 9 Subtema 1 (Benda Tunggal Dan Campuran) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Salafiyah Kajen Pati Tahun Pelajaran 2021/2022." Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022.
- Baghdadiy, Khatib. "Kitab Al-Faqih Wa Al-Mutafaqqih, Tah: Abu Abd Al-Rahman Adil Bin Yusuf Al-Arazi." *Riyad: Dar Ibn Al-Jawzi*, 1996.
- Batubara, Hamdan Husein. *Media Pembelajaran MI / SD*. Semarang: CV Graha Edu, 2021.
- Bloom, Benjamin Samuel. *A Taxonomy for Learning Teaching and Assessing*. Edited by Lorin W Anderson, David R Krathwohl, Peter W Airasian, Kathleen A Cruikshank, Richard E Mayer, Paul R Pintrich, James Raths, and Merlin C Wittrock, 2001.
- Cahyadi, Ani. *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar Teori Dan Perosedur*. Edited by M. Iqbal Asy Syauqi. Serang: Laksita Indonesia, 2019. <https://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/16140>.
- Fatmawaty, Fatmawaty, Muh. Askari Zakaria, and Hartono. "Pengembangan

Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Kelas X Di SMA IT Wahdah Islamiyah Pomalaa.” *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 11334–44.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2074>.

Fauzi, Mochammad. “Pengembangan Media Diorama Siklus Air Dalam Pembelajaran IPA Kelas V MI Raudhatul Jannah Unggulan Jenggawah.” Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.

Hamid, Noor. *Manajemen Haji Dan Umrah*. Edited by Wahid Hasyim. *Mengelola Perjalanan Tamu Allah Ke Tanah Suci*. Yogyakarta: Semesta Aksara Jalan Garuda, 2020.

Hari, CahyadiRahmat Arofah. “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model.” *Halaqah: Islamic Education Jurnal Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia* 03, no. 1 (2019): 37.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>.

Iswandari, Ani. “Efektivitas Media Diorama Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Autis Kelas VI Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta.” Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.

Jannah, Raudlatul, Rizal Shohibur Ridlo, and Anisatul Muawwanah. “Pengembangan Media Pembelajaran Miniatur Untuk Manasik Haji Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Jemi* 1, no. 2 (2023): 81–91. <https://doi.org/10.61815/jemi.v1i2.286>.

Karimah, Shinta Akhlakul. “Pengaruh Media Diorama Terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran SKI Di MTs. NU Sidoarjo.” Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017.
<http://digilib.uinsa.ac.id/id/eprint/16772>.

Kementrian Agama. “Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah.” *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 2022, 1–60.
<https://www.mgmpmadrasah.com/2022/04/download-kma-keputusan-menteri-agama.html>.

Kristanto, Andi. *Media Pembelajaran. Bintang Surabaya*. Surabaya, 2016.

Lala, Sofia Godeliva Un, and Geraldeen Bali Dendo. “Penerapan Media Pembelajaran Diorama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Siklus Air Kelas IV SD Tiga Putra Kota Kupang.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (2024): 151–54.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13277>.

Leliana, Wiwin Selvi. “Pengaruh Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa

Pada Pembelajaran IPA Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.” *Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.

Lestari, Tria Puji, Ribut Prastiwi Sriwijayanti, and Shofia Hattarina. “Pengaruh Media Pembelajaran 3 Dimensi Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 3 Materi Perubahan Cuaca SDN Ranuklindungan II Kabupaten Pasuruan.” *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta* 35, no. 2 (2024): 124–37. <https://doi.org/10.21009/parameter.352.04>.

Mantondang, Rahmawati. *Media Diorama Ragam Media Pembelajaran Di SD/MI Untuk Pembelajaran PPKN*. Jakarta: Literasi Nusantara Abadi, 2022.

Maulidatul Hasanah, Emilia, Nauva Awiddatul Kholidah, and Muhammad Suwignyo Prayogo. “Pengembangan Media Diorama Ekosistem Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Mi Darul Falah Ajung Jember.” *Al-Ashr : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 9, no. 1 (2024): 49–59. <https://doi.org/10.56013/alashr.v9i1.2905>.

Murtiana, Anisykurlillah Ika. “Pengaruh Media Diorama Terhadap Hasil Belajar IPA Tentang Ekosistem Pada Siswa Kelas V SD Grogol Bantul.” *Lambung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta, 2015. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/24237>.

Nurdyansyah. *Media Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019.

Pohan, Ade Wika Putri. “Pengaruh Media Diorama Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif IPA Siswa Kelas V MIS Az-Zuhri Tanjung Morawa.” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020.

Prabowo, Dady Mukti. “Pengembangan Media Diorama 3 Dimensi Dalam Pembelajaran IPA Materi Ekosistem Kelas V SDN Kalibanteng Kidul 02 Semarang.” Universitas negeri Semarang, 2017.

Prastowo, Andi. *Panduan-Kreatif-Membuat-Bahan-Aja-Inovatif_Compress*. Jogjakarta: DIVA Press, 2011.

Risal, Zef, Rachman Hakim, and Aminol Rosid Abdullah. *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research and Development (R&D) Konsep, Teori-Teori Dan Desain Penelitian*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.

Rohmah, Yurita Atul. “Pengembangan Media Diorama Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas Iv Di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Jember.” *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.

Rosidania, Umi. “Pengembangan Media Pembelajaran Diorama Pasatwa (Papan

Taman Satwa) Pada Pembelajaran Ipa Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah-Syafi'iyah Pancakarya Ajung-Jember.” *Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.

Sanusi, Uci, and Imron Fauzi. “Peningkatan Hasil Belajar Materi Sujud Syukur , Sahwi , Dan Tilawah Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VII Semester 1 SMPN 3 Klari.” *Journal of Pedagogical and Teacher Professional Development*, 2024, 2.

Saputri, Sujannah Dian. “Pengembangan Media Diorama Tiga Dimensi Yang Terintegrasi Nilai-Nilai Karakter Untuk Siswa Kelas IV Di SDN 089 Bengkulu Utara.” Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.

Sudirman, Burhanudin, and Fitriani. *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran Neurosains Dan Multiple Intelligence*. Banyumas: PT. Pena Persada Kerta Utama, 2024.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Wirda, Yendri, Ikhyia Ulumudin, Ferdi Widiputera, Bur Listiawati, and Sisca Fujianita. *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*. Edited by Philip Suprastowo, Lucia Hermien Winingsih, and Irsyad Zamjani. *Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regs-ciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

Zein, Afrizal, Trisna Rukhmana, Muh Arif, Novelti, Yunidar, Andi Yusuf Katili, Khasanah, Afif Zuhri Arfianto, and Dumiyati. *Teori Dasar Pembelajaran*. Batam: Yayasan Cendekia Mandiri, 2023.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dewi Retnowati

NIM : 2111101010040

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 10 Juni 2025

Saya yang menyatakan



Dewi Retnowati

NIM 211101010040

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Pengembangan Media Pembelajaran Diorama untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Materi Haji dan Umroh Kelas VIII di MTs Annuriyyah Kaliwining	1. Pengembangan media Pembelajaran Diorama	a. Desain media diorama	- Pengembangan media pembelajaran diorama	1. Responden sebanyak 15 siswa dari populasi 40 siswa	1. Pendekatan penelitian <i>Research and Development</i>	1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran diorama pada mata pelajaran Fikih materi Haji dan Umroh 2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran diorama pada mata pelajaran Fikih materi Haji dan Umroh 3. Bagaimana keefektifan media pembelajaran diorama dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Fikih materi Haji dan Umroh
		b. Kelayakan media diorama	- Kelayakan media pembelajaran diorama	2. Informan a. Guru PAI b. Siswa kelas VIII B	2. Metode pengambilan data a. Observasi b. Wawancara c. Lembar angket validasi d. Dokumentasi	
		c. Keefektifan media diorama	- Respon siswa setelah menggunakan media pembelajaran diorama	3. Dokumentasi	3. Teknik analisis data menggunakan	
	2. Hasil Belajar Siswa	a. Kognitif	- Hasil belajar siswa pada nilai <i>pretest</i> dan <i>posttests</i>			

Lampiran 2 Validasi Ahli Media

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

Judul Penelitian : Pengembangan Media Pembelajaran Diorama untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji dan Umrah Kelas VIII di MTs Annuriyyah Kaliwining

Mata Pelajaran : Fiqih

Peneliti : Dewi Retnowati

NIM : 211101010040

Ahli Materi : Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd

Petunjuk:

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu selaku ahli materi terhadap kelayakan media pembelajaran Diorama yang dikembangkan. Pendapat, kritik, saran, penilaian, dan komentar Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajaran ini. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberikan respon pada setiap pertanyaan dalam lembar kuesioner ini dengan memberikan tanda *check* (✓) pada kolom angka.

Keterangan Skala:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Komentar atau saran Bapak/Ibu dimohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini saya ucapkan terimakasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

A. Penilaian Media oleh Ahli Materi

No	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Materi lebih mudah disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran diorama	✓				
2	Materi yang disajikan dalam diorama sesuai dengan pembelajaran		✓			
3	Materi yang disajikan mudah dipahami		✓			
4	Materi dalam media diorama memenuhi ketercapaian pembelajaran		✓			
5	Kesesuaian isi materi dengan media diorama		✓			
6	Dengan menggunakan media pembelajaran diorama materi yang disajikan menjadi lebih mudah dipahami	✓				
7	Materi yang dijelaskan dalam diorama dapat membantu menggali informasi atau materi yang dipelajari		✓			
8	Replika yang disajikan dalam diorama dapat membantu menggali informasi atau materi yang dipelajari	✓				
9	Materi yang tersaji membantu media pembelajaran diorama dalam mengilustrasikan tahapan pelaksanaan ibadah haji dan umrah	✓				
10	Materi dalam media diorama memenuhi ketercapaian pembelajaran		✓			

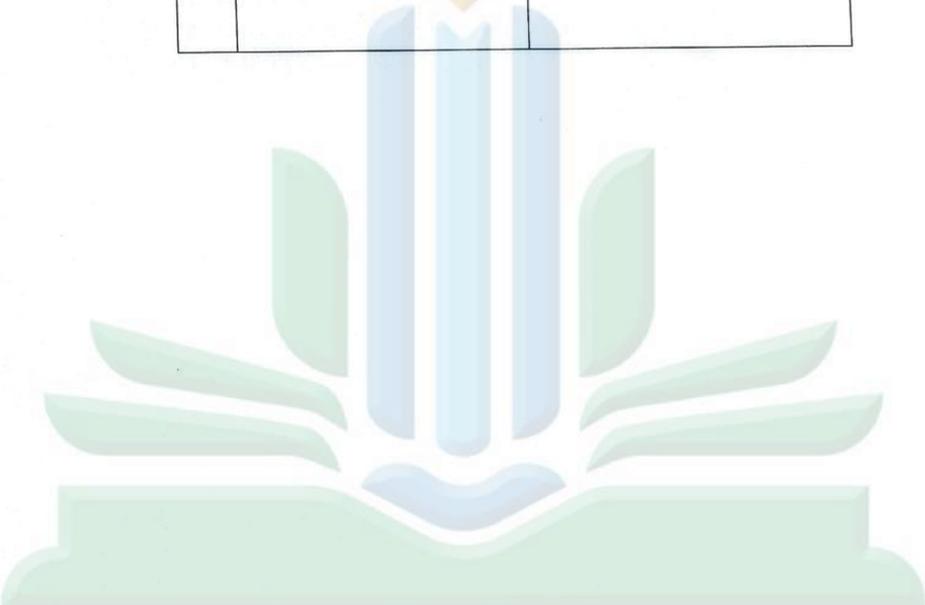


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Kebenaran Media

Apabila terdapat kesalahan atau kekurangan pada media, mohon dituliskan kesalahan atau kekurangan pada kolom jenis kesalahan dan mohon berikan saran perbaikan pada kolom saran perbaikan.

No.	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan
1.	Tugas jebel kolomah, kary & keelba	agar proper soal



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Komentar/Saran

Doramus, Cahya Riza Shana
Medis pembekuan

D. Kesimpulan

Lingkari pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan:

1. Layak untuk diuji cobakan.
2. Layak untuk diuji cobakan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak untuk diuji cobakan.

Jember, 23.09/20...

Ahli Materi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Lampiran 3 Lembar Validasi Ahli Media

LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA

Judul Penelitian : Pengembangan Media Pembelajaran Diorama untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji dan Umrah Kelas VIII di MTs Annuriyyah Kaliwining

Mata Pelajaran : Fiqih

Peneliti : Dewi Retnowati

NIM : 211101010040

Ahli Media : Dr. Husni Mubarak, S.Pd., M.Si

Petunjuk:

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu selaku ahli media terhadap kelayakan media pembelajaran Diorama yang dikembangkan. Pendapat, kritik, saran, penilaian, dan komentar Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajaran ini. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberikan respon pada setiap pertanyaan dalam lembar kuesioner ini dengan memberikan tanda *check* (✓) pada kolom angka.

Keterangan Skala:

SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 KS = Kurang Setuju
 TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju

Komentar atau saran Bapak/Ibu dimohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini saya ucapkan terimakasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

A. Penilaian Media oleh Ahli Media

No	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Kesesuaian media diorama dengan materi	✓				
2	Kreativitas media diorama	✓				
3	Media diorama dapat membantu peserta didik memahami materi	✓				
4	Daya tarik media diorama		✓			
5	Media diorama yang disajikan dapat terlihat dengan jelas	✓				
6	Materi yang disampaikan dikemas secara singkat dan menarik		✓			
7	Materi yang disampaikan dikemas secara singkat dan menarik		✓			
8	Media diorama mudah digunakan oleh guru maupun peserta didik	✓				
9	Media diorama mampu membantu pencapaian tujuan pembelajaran	✓				
10	Kelengkapan media diorama sesuai dengan materi	✓				

B. Kebenaran Media

Apabila terdapat kesalahan atau kekurangan pada media, mohon dituliskan kesalahan atau kekurangan pada kolom jenis kesalahan dan mohon berikan saran perbaikan pada kolom saran perbaikan.

No.	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Komentor/Saran

1. beri nama Penandatangan
2. beri minatur orang bejram yg paporand.
3. doa-doa saat thawaf & sai dilekapi

D. Kesimpulan

Lingkari pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan:

1. Layak untuk diuji cobakan.
- ② Layak untuk diuji cobakan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak untuk diuji cobakan.

Jember, 16 April 2025

Ahli Media

H. Mubarak
Dr. Husni Mubarak, S.Pd., M.Si.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LEMBAR VALIDASI AHLI PEMBELAJARAN

Judul Penelitian : Pengembangan Media Pembelajaran Diorama untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji dan Umrah Kelas VIII di MTs Annuriyyah Kaliwining

Mata Pelajaran : Fiqih

Peneliti : Dewi Retnowati

NIM : 211101010040

Ahli Pembelajaran : Miftahul Khoiroh, S.Pd.I

Petunjuk:

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu selaku ahli pembelajaran terhadap kelayakan media pembelajaran Diorama yang dikembangkan. Pendapat, kritik, saran, penilaian, dan komentar Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajaran ini. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberikan respon pada setiap pertanyaan dalam lembar kuesioner ini dengan memberikan tanda *check* (✓) pada kolom angka.

Keterangan Skala:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Komentar atau saran Bapak/Ibu dimohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini saya ucapkan terimakasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4 Validasi Ahli Pembelajaran

A. Penilaian Media oleh Ahli Pembelajaran

No	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian				
		SS	S	KS	TS	STS
Aspek Media						
1.	Kesesuaian media diorama dengan materi	✓				
2.	Kreativitas media diorama	✓				
3.	Media diorama dapat membantu peserta didik memahami materi	✓				
4.	Daya tarik media diorama	✓				
5.	Media yang disajikan dapat terlihat dengan jelas	✓				
6.	Materi yang disampaikan dikemas secara singkat dan menarik	✓				
7.	Materi yang disampaikan dalam media diorama jelas dan mudah dipahami	✓				
8.	Media diorama mudah digunakan oleh guru maupun peserta didik	✓				
9.	Media diorama mampu membantu pencapaian tujuan pembelajaran	✓				
10.	Kelengkapan media diorama sesuai dengan materi	✓				
Aspek Materi						
11.	Materi lebih mudah disampaikan dengan menggunakan media diorama	✓				
12.	Materi yang disajikan dalam diorama sesuai dengan pembelajaran	✓				
13.	Materi yang disajikan mudah dipahami	✓				
14.	Materi dalam media diorama memenuhi ketercapaian pembelajaran	✓				
15.	Kesesuaian isi materi dengan media diorama	✓				
16.	Dengan menggunakan media diorama materi yang disajikan menjadi lebih mudah dipahami	✓				
17.	Materi yang dijelaskan dalam media diorama sudah jelas	✓				
18.	Replika yang disajikan dalam diorama dapat membantu menggali informasi atau materi yang dipelajari	✓				
19.	Materi yang tersaji membantu media pembelajaran diorama dalam mengilustrasikan tahapan pelaksanaan ibadah haji dan umrah	✓				
20.	Materi dalam media diorama memenuhi ketercapaian pembelajaran	✓				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Komentar/Saran

Media yang disajikan sesuai dengan kebutuhan pada materi yang. Kesesuaian bentuk dan ukuran membantu pembelajaran menjadi menarik dan mudah dipahami.

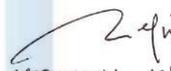
D. Kesimpulan

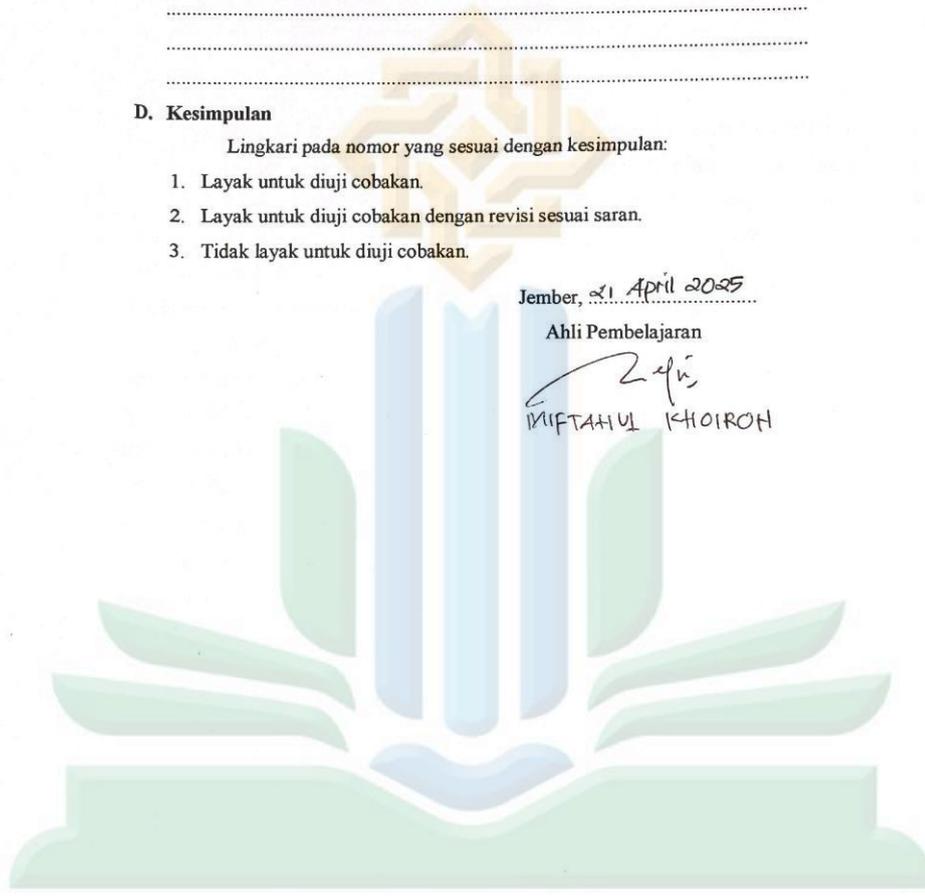
Lingkari pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan:

1. Layak untuk diuji cobakan.
2. Layak untuk diuji cobakan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak untuk diuji cobakan.

Jember, 21 April 2025

Ahli Pembelajaran


MIFTAHUL KHOIRAH



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5 Angket Respons Peserta Didik

ANGKET RESPON PESERTA DIDIK TERHADAP MEDIA DIORAMA PADA MATA PELAJARAN FIQIH

Nama: Aulia Mahbubah

Berdasarkan penilaian dari anda berilah tanda centang (✓) pada salah satu kolom yang tersedia

Keterangan Skala:

- SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 KS = Kurang Setuju
 TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju

No	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya suka desain media diorama pelaksanaan haji dan umrah	✓				✗
2.	Saya suka media diorama pelaksanaan haji dan umrah karena mudah digunakan	✓				
3.	Saya senang belajar menggunakan media diorama pelaksanaan haji dan umrah	✓				
4.	Saya dapat memahami materi dengan mudah melalui media diorama pelaksanaan haji dan umrah	✓				
5.	Saya tidak kesulitan menggunakan media diorama pelaksanaan haji dan umrah	✓				
6.	Saya tidak bosan dengan media diorama pelaksanaan haji dan umrah	✓				
7.	Dengan adanya media diorama pelaksanaan haji dan umrah membuat suasana belajar menyenangkan	✓				
8.	Suasana kelas menjadi aktif dengan adanya media diorama pelaksanaan haji dan umrah	✓				
9.	Dengan menggunakan media diorama pelaksanaan haji dan umrah memotivasi saya untuk lebih semangat belajar	✓				
10.	Saya tertarik belajar menggunakan media diorama pelaksanaan haji dan umrah	✓				

Lampiran 6 Modul Pembelajaran

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Dewi Retnowati
Instansi	: MTs Annuriyyah
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025
Jenjang Sekolah	: MTs
Mata Pelajaran	: Fikih
Fase / Kelas	: D / VIII
BAB 6	: Ketentuan Haji dan Umrah
Topik	: Ketentuan Haji, Umrah, dan Hikmah Diwajibkannya Haji dan Umrah
Alokasi Waktu	: 2 JP X 30 Menit = 60 Menit
B. CAPAIAN PEMBELAJARAN	
<p>❖ Pada fase D pada elemen fikih ibadah peserta didik terbiasa bersuci dan menjalankan salat fardu maupun sunah, terbiasa puasa fardu maupun sunah dengan baik dan benar, serta memahami ketentuan haji dan umrah untuk menumbuhkan kesadaran menjalankan 5 (lima) rukun Islam secara lengkap. Selain itu, peserta didik terbiasa melakukan ibadah lain yang memiliki dimensi sosial, antara lain zakat, infak, sedekah, kurban, akikah, dan lain-lain sesuai syariat dan rukunnya dengan baik dan benar, sehingga amaliah ibadahnya dapat membentuk kepedulian sosial dan memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari dalam konsep beragama, berbangsa, dan bernegara.</p>	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ol style="list-style-type: none"> 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) Bergotong-royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, dan 6) Kreatif. 	

D. SARANA DAN PRASARANA
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Sumber Belajar : (Fattah Pembuka Wacana Secara Terarah, 2022 Fikih untuk MTs Kelas VIII, Penulis: Sri Mulyani, dkk dan Internet), Lembar kerja siswa. ❖ Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik: <ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Pendamping Pembelajaran 2. alat tulis ❖ Perlengkapan yang dibutuhkan guru (opsional): <ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Pendamping Pembelajaran 2. Media Diorama
E. TARGET PESERTA DIDIK
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ❖ Siswa dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin
F. MODEL PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Kooperatif Learning
G. METODE PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Demonstrasi
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Tujuan Pembelajaran Bab 6 : Setelah mempelajari materi pada bab ini diharapkan siswa memiliki kompetensi sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami ketentuan ibadah haji dan umrah sehingga kesadaran penghambaan dan ketaatan kepada Allah Swt. secara mutlak dalam mengikuti aturan syariat dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks berbangsa dan bernegara untuk menggapai rida Allah Swt. 2. Menganalisis ketentuan pelaksanaan ibadah haji dan umrah. 3. Mengomunikasikan ketentuan manasik haji dan umrah.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- ❖ Setelah mengikuti pembelajaran Fikih tentang ibadah haji dan umrah, peserta didik akan memperoleh pelajaran yang sangat bermakna yang dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di lingkungan masyarakat, yakni pentingnya memahami 5 (lima) rukun Islam secara lengkap, salah satunya yaitu memahami ketentuan ibadah haji dan umrah.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Mengapa kita perlu melakukan ibadah haji dan umrah?
2. Apa tujuan utama dari diperintahnya ibadah haji dan umrah menurut ajaran Islam?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Persiapan Pembelajaran (5 menit)

1. Guru mempersiapkan bahan/alat/media pendukung pembelajaran
2. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran

Pendahuluan (10 menit)

1. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam
2. Guru dan peserta didik melakukan doa sebelum belajar dengan perwakilan peserta didik yang memimpin
3. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan meminta peserta didik untuk mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan
4. Guru memberi motivasi belajar peserta didik dengan menjelaskan manfaat mempelajari bab tentang ibadah haji dan umrah
5. Guru memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik
6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini, yaitu mampu memahami dan menganalisis ketentuan ibadah haji dan umrah

Kegiatan Inti (40 menit)

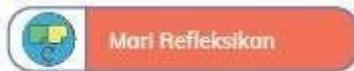
1. Guru mempersiapkan materi, alat, dan bahan yang diperlukan untuk mendemonstrasikan pelaksanaan ibadah haji dan umrah

2. Guru menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa
3. Guru melakukan demonstrasi tentang proses atau pelaksanaan ibadah haji
4. Siswa mengamati proses demonstrasi yang dilakukan oleh guru
5. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk melakukan praktik ibadah haji dan umrah sesuai arahan yang dicontohkan oleh guru
6. Setiap kelompok bergiliran untuk mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari
7. Guru memberikan umpan balik kepada siswa tentang praktik dan presentasi mereka
8. Guru melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami materi

Penutup Pembelajaran (5 menit)

1. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, dilanjutkan dengan penguatan bersama-sama dengan peserta didik melakukan kesimpulan pembelajaran
2. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
3. Guru mengakhiri dengan doa dan penutup berupa salam

E. REFLEKSI



1. Guru meminta peserta didik membaca kisah inspiratif
2. Guru membimbing peserta didik untuk mengklarifikasi dan menyebutkan nilai penting yang terkandung dalam kisah tersebut
3. Guru meminta peserta didik menyimpulkan hikmah dari kisah inspiratif sebagai bentuk refleksi diri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

F. ASESMEN / PENILAIAN

PENILAIAN

Contoh Rubrik Penilaian Sikap Spiritual

Nama:.....

Kelas:.....

Petunjuk: Pilihlah jawaban yang sesuai dengan membubuhkan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan berikut ini!

No	Pernyataan	S	S	S	S	Alasan
		4	3	2	1	
1.	Setelah mempelajari materi ini, telah tumbuh kesadaran dalam diri saya untuk bersegera berbuat kebaikan					
2.	Diri saya telah dididik untuk berusaha ikhlas dan tawakal apabila cita-cita belum tercapai					
3.	Saya terbiasa bekerja bersama-sama dengan teman					
4.	Diri saya terdorong untuk lebih rajin lagi dalam mengerjakan tugas dari guru					
5.	Tumbuh semangat dalam diri saya untuk meraih juara dalam perlombaan di sekolah					

SS (sangat setuju); S (setuju); TS (tidak setuju); STS (sangat tidak setuju)

Petunjuk Penilaian

Nilai diperoleh dari: skor yang didapat/skor total x 100 Jika siswa mendapat sko

$$4+4+4+4+4= 20$$

$$\text{Maka nilai siswa} = 20/20 \times 100 = 100$$

Peserta didik yang mendapatkan nilai

90-100 dikategorikan	: Sangat Baik
80-85 dikategorikan	: Baik
70-75 dikategorikan	: Cukup
0-70 dikategorikan	: Kurang Baik

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama :

Kelas :

Isilah dengan jawaban yang benar!

1. Perhatikan hadis berikut!

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّمَا صَبِيٍّ حَقُّ نَمِّ بَلَغَ الْجَنَّةَ فَعَلَيْهِ أَنْ يَحُجَّ حَجَّةَ أُخْرَى وَأَيُّمَا عَبْدٍ حَجَّ نَمِّ أَعْتَقَ فَعَلَيْهِ حَجَّةُ أُخْرَى. (رواه البيهقي)

Pernyataan yang tepat sesuai kandungan hadis di atas adalah...

- Ibadah haji dianggap sah apabila mengerjakan wukuf di Arafah
 - Haji merupakan amalan yang terbaik setelah beriman kepada Allah Swt.
 - Anak kecil yang belum balig dan menunaikan haji maka wajib mengulangi saat sudah balig
 - Seorang perempuan yang belum memiliki mahram dilarang melakukan ibadah haji sendirian
2. Ulama yang membolehkan seorang perempuan pergi berhaji tanpa didampingi mahramnya adalah
- Yusuf al-Mansuri
 - Sayyid al-Qutb

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai di atas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

Jember, 26 April 2025



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7 Data Siswa

No.	Nama Siswa
1.	Alfinatul Hasanah
2.	Alfinatun Mahbubah
3.	Binti Khuril
4.	Farhad Millati
5.	Ika Fitriani
6.	Lailatul Maugfiroh
7.	Nafisatul Husna
8.	Nur Aini Azizah
9.	Permata Najwa
10.	Santyara Ajeng
11.	Sherina Syeila
12.	Talita Nurul Faizah
13.	Widiana Kamila
14.	Yunita Amelia Oca
15.	Zahrotun Nabawiyah

Lampiran 8 Hasil *Pre Test*

50

INSTRUMEN TES MATA PELAJARAN FIKIH
“MATERI HAJI DAN UMRAH”

PRE TEST

Nama: *Latuki Maulana*

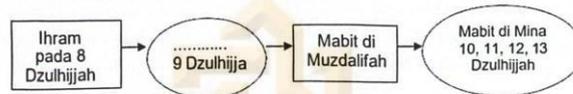
Kelas: *VIII b*

Pilihlah jawaban antara a, b, c, dan d yang paling benar!

- Setiap tahun di bulan Dzulhijjah seluruh umat Islam dari seluruh penjuru dunia berbondong-bondong untuk melaksanakan ibadah haji di kota Makkah Mukarromah. Yang dimaksud dengan ibadah haji ialah. . .
 - Berkunjung ke kota Makkah Mukarromah disertai ihram, tawaf dan sa'i
 - Menyengaja berkunjung ke Baitullah dengan melaksanakan rangkaian ibadah haji
 - Berziarah ke makam Nabi dan para sahabat Nabi serta memperbanyak zikir kepada Allah SWT.
 - Mengunjungi ka'bah dengan memperbanyak zikir dan memohon ampunan kepada Allah SWT.
- Seorang jemaah haji sedang berada di pesawat menuju Mekkah dan bersiap memakai pakaian ihram, ia harus memahami niat dan larangan-larangan ihram. Tahapan ini disebut...
 - ~~Thawaf~~
 - ~~Sa'i~~
 - Miqat
 - ~~Tahallul~~
- Ahmad telah selesai melakukan niat ihram di Bir Ali. Dalam perjalanan ke Makkah, ia terus membaca...
 - ~~Azan dan Iqamah~~
 - Talbiyah, shalawat, dan do'a
 - Surah Al-Kahfi
 - Hamdalah
- Thawaf qudum merupakan thawaf yang dilaksanakan pada saat pertama kali datang di kota Makkah Al-Mukarromah. Sedangkan Thawaf Ifadhah merupakan thawaf yang dilaksanakan dalam rangkaian ibadah haji. Perbedaan hukum melaksanakan thawaf qudum dan thawaf ifadhah ialah...
 - Tawaf qudum hukumnya wajib, sedangkan tawaf ifadhah sunah
 - Tawaf ifadhah hukumnya wajib, sedangkan tawaf qudum sunah
 - Tawaf ifadhah hukumnya wajib, sedangkan tawaf qudum makruh
 - Tawaf qudum hukumnya sunah, sedangkan tawaf ifadhah mubah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AHMAD SYAFI'Y
JEMBER SIDDIQ

5. Seorang jemaah memulai thawaf tanpa berwudhu. Bagaimana status thawafnya?...
- Sah karena niatnya kuat
 - Tidak sah, harus mengulangi setelah memenuhi syarat sah thawaf
 - Tetap sah jika tidak menyentuh Ka'bah
 - Sah asal membaca doa saat thawaf
6. Perhatikan penggalan alur pelaksanaan haji berikut!



Rangkaian ibadah haji yang harus dilaksanakan oleh jama'ah haji pada tanggal 9 Dzulhijjah ialah. . .

- Lontar jumrah
 - Wukuf di arafah
 - Tawaf qudum
 - Mabit di muzdalifah
7. Setelah menyelesaikan Sa'i, Ani memotong rambutnya beberapa helai. Tindakan ini disebut...
- Tahallul
 - Tashriq
 - Wukuf
 - Nafar
8. Cermatilah gambar berikut!



Berdasarkan gambar tersebut, urutan pelaksanaan haji yang benar ialah. . .

- 5, 4, 3, 2, 1
 - 1, 2, 3, 4, 5
 - 2, 3, 5, 4, 1
 - 3, 2, 1, 5, 4
9. Rina sedang berada di Mina pada hari tasyrik. Tugas ibadah yang harus ia lakukan adalah...
- Tawaf Ifadah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

- b. Melontar tiga jumrah: Ula, Wustha, Aqabah
c. Memotong rambut
d. Wukuf di Arafah
10. Ketika pak Anas selesai melaksanakan rangkaian ibadah haji dan hendak meninggalkan Makkah Mukaromah, pak Anas beserta rombongannya melaksanakan kegiatan akhir yaitu tawaf perpisahan. Tawaf tersebut disebut dengan tawaf..
- a. Ifadah, karena dilaksanakan saat akan meninggalkan kota Makkah
b. Qudum, karena dilaksanakan saat memasuki kota Makkah
 c. Wada', karena dilaksanakan saat akan meninggalkan kota Makkah
d. Sunah, karena tidak termasuk rukun haji



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9 Hasil *Post Test*

90

INSTRUMEN TES MATA PELAJARAN FIKIH
“MATERI HAJI DAN UMRAH”

POST TEST
Nama: Lailatul Mawaroh
Kelas: VIII b

Pilihlah jawaban antara a, b, c, dan d yang paling benar!

1. Ibadah haji merupakan rukun Islam yang kelima. Yang dimaksud dengan haji adalah...
 - a. Perjalanan wisata religi ke Tanah Suci Makkah
 - b. Ibadah ke Makkah dan Madinah untuk mengunjungi tempat bersejarah Islam
 - c. Menyengaja berkunjung ke baitullah untuk melaksanakan serangkaian ibadah dengan waktu dan tata cara tertentu
 - d. Perjalanan spiritual dengan niat berdo'a di sekitar ka'bah
2. Seorang jemaah memalai pakaian ihram dan mengucapkan niat umrah saat berada di Bandara Jeddah. Tindakan ini dilakukan pada tahapan...
 - a. Tahallul
 - b. Miqat
 - c. Sa'i
 - d. Thawaf
3. Pada pelaksanaan haji tamattu'. Jemaah diwajibkan melakukan thawaf setelah tiba di Makkah. Thawaf ini dinamakan...
 - a. Thawaf Wada'
 - b. Thawaf Ifadah
 - c. Thawaf Qudum
 - d. Thawaf Sunnah
4. Dalam pelaksanaan Sa'i, jemaah memulai perjalanannya dari...
 - a. Marwah
 - b. Hajar Aswad
 - c. Maqam Ibrahim
 - d. Shafa
5. Pada tanggal 9 Dzulhijjah, Seluruh jemaah haji berkumpul di Padang Arafah. Aktivitas ini disebut...
 - a. Mabit
 - b. Wukuf
 - c. Thawaf
 - d. Tahallul
6. Melempar jumrah aqabah merupakan amalan yang dilaksanakan pada

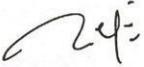
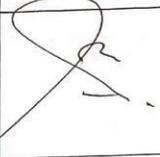
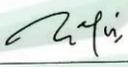
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

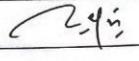
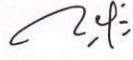
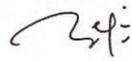
- tanggal...
- 8 Dzulhijjah
 - 10 Dzulhijjah
 - 11 Dzulhijjah
 - 13 Dzulhijjah
7. Jika seorang jemaah tidak melakukan wukuf di Arafah, bagaimana status hajinya...
- Tetap sah jika sudah membayar dam
 - Tidak sah karena wukuf adalah rukun haji
 - Sah asal sudah melakukan thawaf dan sa'i
 - Sah asalkan sudah niat dengan sungguh-sungguh
8. Berikut ini merupakan urutan yang benar dalam rangka pelaksanaan ibadah haji tamattu' adalah...
- Niat ihram-Sa'i-Thawaf-Wukuf-Tahallul
 - Niat ihram-Thawaf-Sa'i-Tahallul-Wukuf
 - Niat ihram-Thawaf-Tahallul-Wukuf-Sa'i
 - Niat ihram-Wukuf-Mabit-Lempat Jumrah-Thawaf Ifadah
9. Jika dalam proses haji seseorang hanya melakukan thawaf ifadah tanpa sa'i, bagaimana status hajinya...
- Tidak sah, karena sa'i termasuk rukun haji yang wajib
 - Tetap sah, karena sa'i bisa diganti dengan sedekah
 - Sah, asal thawaf dilakukan tujuh putaran
 - Tidak sah, tetapi bisa diganti dengan doa
10. Seorang jemaah mengelilingi ka'bah sebanyak 7 kali putaran setelah menyelesaikan rangkaian ibadah haji dan sebelum pulang ke tanah air. Thawaf ini disebut...
- Thawaf Qudum
 - Thawaf Ifadah
 - Thawaf Sunah
 - Thawaf Wada'

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 10 Jurnal Kegiatan

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MADRASAH TSANAWIYAH ANNURIYYAH JEMBER**

NO	TANGGAL	KEGIATAN	TANDA TANGAN
1.	13 Februari 2025	Observasi kegiatan belajar mengajar di kelas dengan Ibu Miftahul Khoiroh, S.Pd.I	
2.	17 April 2025	Observasi kegiatan belajar mengajar di kelas dengan Ibu Miftahul Khoiroh, S.Pd.I	
3.	21 April 2025	Menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala waka kurikulum bapak Shohibul Qirom, S.Pd.I	
4.	24 April 2025	Melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII B	
		Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran fikih kelas VIII B Ibu Miftahul Khoiroh, S.Pd.I	
5.	26 April 2025	Melakukan Pre Test kepada siswa kelas VIII B	
		Uji coba produk media pembelajaran kepada siswa kelas VIII B	
6.	27 April 2025	Uji coba produk media pembelajaran kepada siswa kelas VIII B	
8.	3 Mei 2025	Uji coba produk media pembelajaran kepada siswa kelas VIII B	
9.	4 Mei 2025	Melakukan Post	

		Test kepada siswa kelas VIII B	
		Pengambilan data berupa angket respon siswa kelas VIII B	
10.	5 Mei 2025	Meminta surat pernyataan selesai di penelitian di sekolah	

Jember 5 Mei 2025

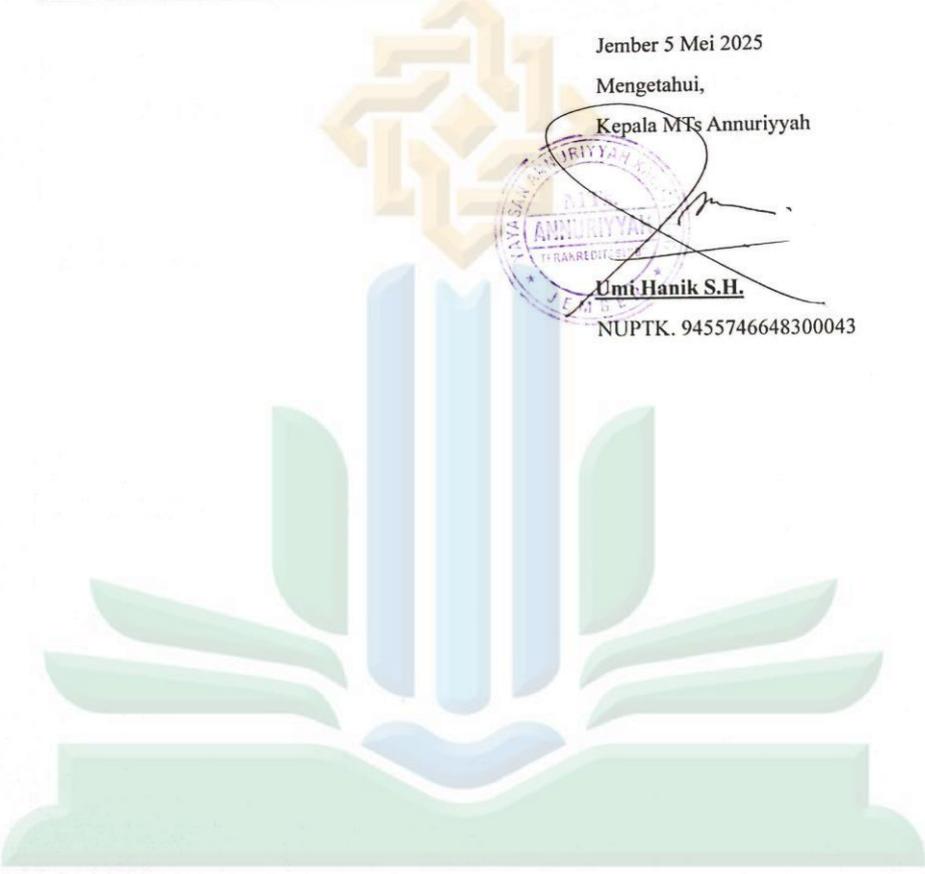
Mengetahui,

Kepala MTs Annuriyyah



Umi Hanik S.H.

NUPTK. 9455746648300043



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 12 Surat Selesai Penelitian



YAYASAN ANNURIYYAH KALIWINING
MADRASAH TSANAWIYAH ANNURIYYAH
 NPSN : 20581550 NSM : 121235090105
 No. Alamat : Jl. Darmawangsa 142, Kaliwining, Rambipuji, Jember
 Kode Pos : 68152 Telepon : 081234844430
 Website: mtssannuriyyah.sch.id Email : mts.annuriyyah@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor : 50/MTs.13.32.557/PP.00.5/05/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MTs ANNURIYYAH – Jember,
 menerangkan bahwa :

Nama	: DEWI RETNOWATI
NIM	: 211101010040
Perguruan Tinggi	: UIN KHAS JEMBER
Program Study	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian	: Pengembangan Media Pembelajaran Diorama untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji dan Umrah Kelas VIII di MTs Annuriyyah Kaliwining Jember.

Mahasiswi tersebut di atas, telah melaksanakan Penelitian di MTs Annuriyyah –
 Kaliwining – Jember pada tanggal 21 April sampai 5 Mei 2025. Demikian Surat Keterangan
 Penelitian ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Jember, 5 Mei 2025
 Kepala Madrasah
 UMI HANIK, S.Pd

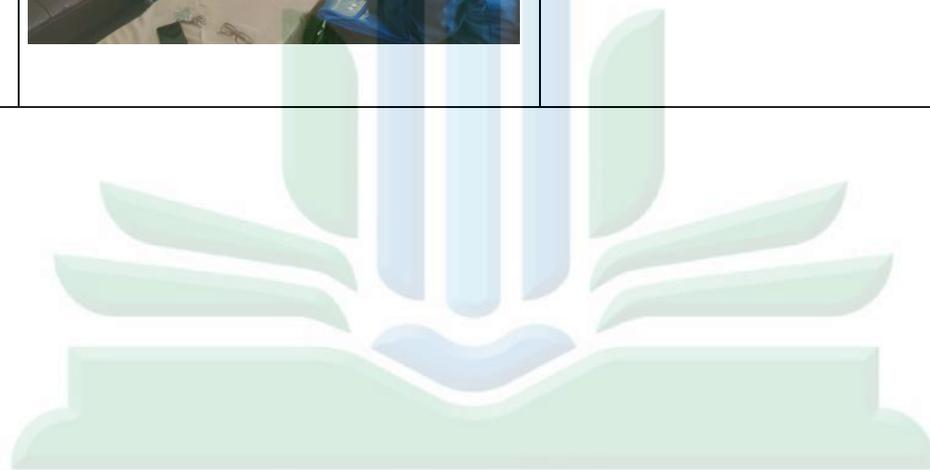
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 13 Dokumentasi Proses Penelitian di MTs Annuriyyah

No.	DOKUMENTASI	KETERANGAN
1.		Observasi Kegiatan Pembelajaran
2.		Menyerahkan surat izin penelitian kepada Bapak Waka Kurikulum Shohibul Qirom, S.Pd.I
3.		Wawancara bersama Guru Fikih, Ibu Miftahul Khoiroh, S.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4.		Menyerahkan Surat Validasi pada Validator Ahli Pembelajaran
5.		Meminta surat pernyataan selesai penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 14 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS**A. IDENTITAS PENULIS**

1. Nama : Dewi Retnowati
2. NIM : 211101010040
3. Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 2 Juni 2003
4. Alamat : Desa Sukorejo, Kecamatan Bangorejo,
Kabupaten Banyuwangi
5. Fakultas/Jurusan : FTIK/Pendidikan Islam dan Bahasa
6. Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
7. E-Mail : retno6492@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI Nahdlatul Ummah Banyuwangi : 2009-2015
2. MTs Al-Huda Banyuwangi : 2015-2018
3. MAU Mamba'ul Huda Banyuwangi : 2018-2021
4. UIN KHAS Jember : 2021-2025